

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, HUMAN
DEVELOPMENT INDEX DAN PENANAMAN MODAL ASING
TERHADAP KEMISKINAN DI 5 NEGARA ASEAN**

SKRIPSI



OLEH
AULYA AKBAR
1710011111031

Dosen Pembimbing
Dr. Alvis Rozani S.E., M.Si

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Sarjana (S1)**

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNGHATTA
PADANG**

Universitas Bung Hatta

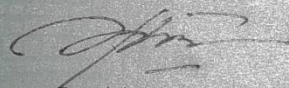
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas
Bung Hatta menyatakan bahwa :

Nama : Aulya Akbar
NPM : 1710011111031
Program Studi : Strata Satu (S1)
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Human
Development Index dan Penanaman Modal
Asing Terhadap Kemiskinan di 5 Negara
Ascian

Telah Disetujui Skripsinya Sesuai Dengan Prosedur, Ketentuan dan
Kelaziman Yang Berlaku Yang Telah Diuji dan Telah Dinyatakan **Lulus** Dalam
Ujian Komprehensif Pada Hari Rabu, 11 Agustus 2021.

PEMBIMBING SKRIPSI
Pembimbing I



Dr. Alvis Rozani, S.E., M.Si

Disetujui oleh

PtDekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta



PERNYATAAN

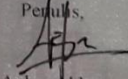
Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aulya Akbar
NPM : 1710011111031
Program Studi : Strata Satu (S1)
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Human Development Index dan Penanaman Modal Asing terhadap Kemiskinan di 5 Negara Asean

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, ini bukan merupakan jiplakan, salinan atau sejenisnya dari skripsi atau karya tulis orang lain, lembaga perguruan tinggi atau lembaga manapun yang dipublikasikan dalam media elektronik atau cetak kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, 20 Agustus 2021

Penulis,


Aulya Akbar

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, HUMAN DEVELOPMENT INDEX DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP KEMISKINAN DI 5 NEGARA ASEAN

Aulya Akbar¹ Alvis Rozani²

**Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta, Padang Jalan Sumatera Ulak karang Padang Sumatera Barat
Handphone 082285688025**

Email: aulyaakbar1996@gmail.com alvis.rozani@gmail.com alvis.rozani@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Human Development Index dan Penanaman Modal Asing terhadap Kemiskinan di 5 Negara ASEAN. Metode analisis data yang digunakan adalah data panel (*time series* dan *cross section*) dari 5 Negara ASEAN selama 10 tahun dari tahun 2010 sampai 2019. Teknik analisis data menggunakan model regresi panel melalui 3 pendekatan yaitu CEM, FEM dan REM. Hasil penelitian model terpilih common effect menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Human Development Index dan Penanaman Modal Asing Berhubungan Negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di 5 Negara Asean.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Human Development Index, Penanaman Modal Asing

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, HUMAN DEVELOPMENT INDEX DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP KEMISKINAN DI 5 NEGARA ASEAN

Aulya Akbar¹ Alvis Rozani²

**Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta, Padang Jalan Sumatera Ulak karang Padang Sumatera Barat
Handphone 082285688025**

Email: aulyaakbar1996@gmail.com alvis.rozani@gmail.com alvis.rozani@ymail.com

Abstract

This study aims to see how the influence of Economic Growth, Human Development Index and Foreign Investment on Poverty in 5 ASEAN Countries. The data analysis method used is panel data (time series and cross section) from 5 ASEAN countries for 10 years from 2010 to 2019. The data analysis technique uses a panel regression model through 3 approaches, namely CEM, FEM and REM. The results of the study of the selected common effects model show that Economic Growth, Human Development Index and Foreign Investment are Negatively and Significantly Associated with Poverty in 5 Asean Countries.

Keywords: Poverty, Economic Growth, Human Development Index, Foreign Investment

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahillobbil'amin

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunianya, serta kemampuan berfikir, kejernihan hati dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan guna meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta yang berjudul **“PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, HUMAN DEVELOPMENT INDEX DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP KEMISKINAN DI 5 NEGARA ASEAN”**.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunianya, yang telah memberikan mukjizat serta kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr Alvis Rozani, SE, M.Si, Selaku Dosen Pembimbing yang selalu setia dan sabar dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan masukan yang bermanfaat dalam pembuatan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
3. Ibuk Dr Evi Susanti Tasri, S.E., M.Si Selaku Tim Dosen Penguji yang telah memberikan kritikan serta masukan yang membangun.

4. Bapak Dr Irwan Muslim, S.E., M.P selaku Tim Dosen Penguji yang telah memberikan kritikan serta masukan yang membangun..
5. Ibu Siti Rahmi, SE, M.Acc. Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta yang telah membantu dan memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen-dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan dan dosen fakultas ekonomi yang telah memberikan ilmu yang nantinya akan menjadi bekal ilmu di masa yang akan datang.
7. Terimakasih kepada Ibunda Tercinta **ASNIATI** dan Ayahanda **RUSLI** yang merupakan bukti jerih payah, keringat dan air mata mereka untuk menyekolahkan dan mendidik penulis hingga sampai ketinggian perguruan tinggi.
8. Terimakasih kepada saudara-saudara penulis uda **Asli Prisga, Sakti Primadona S.Pd.,M.Pd Andi Putra S.P** dan uni **Maizona Amd.Com** dan adik **Ummi Khairin Anisa** serta **sanak saudara sepupuan Big Family Abduraman** terimakasih atas dukungan yang tidak terhingga yang diberikan kepada penulis.
9. Terima Kasih kepada Pendukung yang di luar kota Dika Saputra S.E, Lisa Febrianty S.E dan Helmy Fitri Yeni selalu sabar dan setia dalam memberikan dukungan, semangat dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
10. Terimakasih kepada sahabat sekaligus teman dekat saya yang masih bertahan dari semester 1 sampai 8 Gusniza Novalia, Srifany Yulianti dan Viona Rifi Agra yang telah berjuang bersama menyusun skripsi sampai sekarang, yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
11. Terimakasih kepada sahabat saya yang masih bertahan dari semester 1 sampai 8 Romy Chandra Wijaya, Ronaldo Putra, Yoga Julianda, Fajar Agustin, Rendi putra, Muhammad Irsad, Hendizal, Noverli Yaldi, Tiwi Mulyani dan Novi Safitri yang telah berjuang bersama menyusun skripsi sampai sekarang, yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
12. Terimakasih kepada sahabat Magang Suci Fitriani, Rezka Yoli Amanda, dan Risa serta teman-teman seperjuangan calon sarjana Ega Guspita, Indah

Permata Sari, Yusiva Ivi dan Resi Novalia yang telah berjuang bersama menyusun skripsi sampai sekarang, yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

13. Terimakasih kepada teman-teman angkatan 2017 jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah berjuang bersama dari awal masuk kuliah sampai saat sekarang ini.
14. Terimakasih juga Kepada Telkom yang sudah menyediakan tempat berteduh dan wifi yang bagus, sehingga penulis dapat lancar menyelesaikan skripsi akhirnya.

Akhir kata Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk penulisan skripsi ini menjadi lebih baik di kemudian hari.

Padang, 20 Agustus 2021

Aulya Akbar

Daftar isi

Daftar Gambar	xii
Daftar Tabel	xiii
Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Kemiskinan.....	11
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	15
2.1.3 Human Development Index	21
2.1.4 Penanaman Modal Asing	24
2.1.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan	24
2.1.4.2 Pengaruh Human Development Index Terhadap Kemiskinan	25
2.1.4.3 Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Kemiskinan	26
2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Defenisi Operasional Variabel	36
3.2.1. <i>Variable Dependent</i>	36
3.2.2. <i>Variable Independen</i>	36
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	38
3.5 Metode Analisis Data.....	38
3.5.1 Analisis Deskriptif	38
3.5.2 Analisis Induktif.....	38
3.6 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.6.1 Uji Normalitas.....	42
3.6.2 Uji Multikolinearitas	43
3.6.3 Uji Heteroskedastisitas.....	43

3.6.4 Uji Autokorelasi.....	44
3.7 Uji Statistik	44
3.7.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	44
3.7.2 Uji T.....	45
3.7.3 Uji F.....	46
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	49
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	49
4.1.1 Keadaan Geografis Asean.....	49
4.1.2 Keadaan Penduduk Asean.....	49
4.2 Gambaran Umum Perekonomian Asean.....	52
4.2.1 Perkembangan Tingkat Kemiskinan di 5 Negara Asean.....	52
4.2.2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara Asean	53
4.2.3 Perkembangan Human Development Index di 5 Negara Asean.....	54
4.2.4 Perkembangan Penanaman Modal Asing di 5 Negara Asean.....	55
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
5.1 Analisis Regresi Panel	57
5.1.1 Analisis Regresi Panel dengan Common Effect Model.....	57
5.1.2 Analisis Regresi Panel dengan Fixed Effect Model.....	58
5.1.3 Analisis Regresi Panel dengan Random Effect Model	59
5.2 Pengujian Signifikansi Regresi Data Panel.....	60
5.2.1 Hasil Pengujian <i>Chow-Test</i>	60
5.2.2 Hasil Pengujian Hausman Test.....	61
5.2.3 Hasil Pengujian Langrange Multiplier (LM) Test	62
5.3 Pengujian Asumsi Klasik.....	63
5.3.1 Pengujian Normalitas.....	63
5.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
5.3.3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	65
5.3.4 Uji Autokorelasi.....	67
5.4 Pengujian Hipotesis	68
5.4.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	68
5.4.2 Pengujian F-statistik.....	69
5.4.3 Hasil Pengujian t-Statistik.....	69
5.5 Pembahasan.....	71
5.5.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di 5 Negara Asean.....	71
5.5.2 Pengaruh Human Developmen Index Terhadap Kemiskinan di 5 Negara Asean.....	72

5.5.3 Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Kemiskinan di 5 Negara Asean	74
5.5.4 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Human Development Index dan Penanaman Modal Asing Terhadap Kemiskinan di 5 Negara Asean.....	76

Daftar Gambar

Gambar 4.1 Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Negara Asean tahun 2010-2019.....	53
Gambar 4.2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Negara Asean Tahun 2010-2019	54
Gambar 4.3 Perkembangan Human Development Index di 5 Negara Asean Tahun 2010- 2019	55
Gambar 4.4 Perkembangan Penanaman Modal Asing di 5 Negara Asean Tahun 2010- 2019	56

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Kemiskinan di 5 Negara ASEAN Tahun 2015-2019.....	2
Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN Tahun 2015-2019	4
Tabel 1.3 Persentase Human Development Index di 5 Negara ASEAN Tahun 2015-2019	5
Tabel 1.4 Jumlah Investasi Asing Langsung, Arus Masuk Bersih di 5 Negara ASEAN Tahun 2015-2019	7
Tabel 5. 1 Hasil Pengujian Regresi Panel Common Effect Model	57
Tabel 5. 2 Hasil Pengujian Regresi Panel (Fixed Effect Model)	58
Tabel 5. 3 Hasil Pengujian Regresi Panel (Random Effect Model).....	59
Tabel 5. 4 Hasil Pengujian Chow-Test	60
Tabel 5. 5 Hasil Pengujian Hausman	61
Tabel 5. 6 Hasil Pengujian Langrange Multiplier (LM) Test	62
Tabel 5. 7 Hasil Pengujian Normalitas	64
Tabel 5. 8 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	64
Tabel 5. 9 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	65
Tabel 5. 10 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	66
Tabel 5. 11 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Waston stat)	67
Tabel 5. 12 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Waston stat)	68
Tabel 5. 13 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	68
Tabel 5. 14 Hasil Pengujian F-statistik	69
Tabel 5. 15 Hasil Estimasi Comon Effect Model	70

Lampiran

Lampiran 1 Data Variabel Penelitian.....	82
Lampiran 2 Hasil Uji Chou Uji, Housman dan Uji LM.....	83
Lampiran 3 Hasil Estimasi Regresi CEM, FEM dan REM	84
Lampiran 4 Hasil Estimasi Regresi Model Terpilih REM.....	86
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas, Multikolinealitas ,Heteroskedasitas dan Autokorelasi	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah multidimensional yang menghambat proses pembangunan ekonomi maupun sosial. Kemiskinan suatu keadaan yang sering dihubungkan dengan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup minimal. Pada dekade terakhir ini kemiskinan masih menjadi topik yang menarik untuk didiskusikan dan diperdebatkan oleh forum nasional dan internasional, meskipun kenyataannya kemiskinan sudah muncul ratusan tahun yang lalu. Fakta dilapangan menunjukkan program pembangunan yang diusahakan oleh pemerintah masih belum mampu menurunkan angka kemiskinan di setiap negara berkembang khususnya negara-negara ASEAN.

Association Southeast Asia Nation (ASEAN) adalah organisasi internasional regional kawasan Asia Tenggara yang dibentuk sejak tahun 1976. Negara-Negara ASEAN sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun sesuai dengan harapan pendiri organisasi ini. Negara-Negara anggota ASEAN yang tergolong sebagian besar adalah negara berkembang yakni Indonesia, Thailand, Malaysia, Laos, Vietnam. Meskipun perkembangan yang dialami Negara-Negara ASEAN sudah cukup pesat, masalah kemiskinan masih belum mampu dituntaskan sampai ke akarnya. Negara-Negara yang tergolong dalam ASEAN membuat beberapa kesepakatan salah satunya adalah dalam bidang perekonomian yang dikenal dengan MEA (masyarakat ekonomi ASEAN) dimana tujuannya adalah mensejahterakan seluruh rakyat Negara-Negara anggota ASEAN. Namun pada kenyataannya, kesepakatan tersebut tidak dapat

sepenuhnya mensejahterakan masyarakat. Meskipun ASEAN sudah memasuki usia yang cukup matang yakni 50 tahun, jika disamakan dengan usia manusia maka usia 50 tahun adalah usia yang sangat produktif, tetapi masalah kemiskinan masih belum mampu ditangani Negara ASEAN khususnya pada kelompok menengah. Berikut disajikan data Kemiskinan di 5 negara ASEAN dari Tahun 2015-2019.

Tabel 1.1
Kemiskinan di 5 Negara ASEAN Tahun 2015-2019

Negara	Poverty				
	2015	2016	2017	2018	2019
Thailand	7,2	8,6	7,9	9,9	9,8
Indonesia	11,2	10,9	10,6	9,8	9,2
Malaysia	0,6	0,4	0,4	5,6	5,9
Laos	23,2	23,2	23,2	18,3	18,2
Vietnam	7	7	6,7	6,7	5,9
Rata-Rata	9,84	10,02	9,76	10,06	9,8

Sumber : World Bank

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan Kemiskinan di 5 Negara ASEAN cukup mengalami fluktuasi dari tahun 2015-2019. Pada tahun 2015 Kemiskinan tertinggi ASEAN berada pada Negara Laos sebesar 23,2 %, sementara yang terendah berada pada Negara Malaysia sebesar 0,6%. Hal ini disebabkan karena tingkat buta aksara yang tinggi di Negara Laos dan memiliki kesenjangan yang besar antara kota dan desa. Hingga dari tahun 2015-2019 Negara Malaysia masih memimpin dengan tingkat Kemiskinan yang rendah sedangkan Kemiskinan yang paling tinggi berada pada Negara Laos. Hal ini disebabkan karena masih tingginya tingkat kekurangan gizi (*stunting*) dan kurangnya jumlah sekolah menengah di Negara Laos.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir rata-rata kemiskinan di 5 Negara ASEAN mengalami fluktuasi, yang tentu di sebabkan berbagai faktor seperti krisis ekonomi, penambahan jumlah penduduk tiap tahun dan pengaruh kebijakan pemerintah.

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan *output* dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2005). Oleh karena itu identifikasi berbagai macam faktor yang mempengaruhinya termasuk peran pemerintah menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam. Menurut teori dasar pertumbuhan ekonomi Neo klasik dari Solow dan Swan (1956) tidak terdapat pengaruh peran pemerintah terhadap pertumbuhan baik dalam bentuk pengeluaran maupun pajak (Kneller et al., 1999). Pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh stok kapital, tenaga kerja dan teknologi yang bersifat eksogen. Pemerintah dapat mempengaruhi pertumbuhan populasi yang akan mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja namun tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat harus tercermin pada tingkat kemiskinan yang ada di 5 negara ASEAN tersebut. Jumlah penduduk miskin di 5 negara ASEAN jika dilihat dari data:

Berikut disajikan data pertumbuhan ekonomi 5 Negara ASEAN tahun 2015-2019.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN
Tahun 2015-2019

Negara	Pertumbuhan Ekonomi				
	2015	2016	2017	2018	2019
Thailand	3.134	3.429	4.066	4.151	2.355
Indonesia	4.876	5.033	5.07	5.17	5.025
Malaysia	5.092	4.45	5.813	4.77	4.303
Laos	7.27	7.023	6.893	6.248	4.652
Vietnam	6.679	6.211	6.812	7.076	7.017
RATA-RATA	5.4102	5.2292	5.7308	5.483	4.6704

Sumber: Word Bank

Pada Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan 5 Negara ASEAN dari tahun 2015-2019 rata-rata datanya mengalami fluktuasi. Dimana data tertinggi pada tahun 2017 rata-rata Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN sebesar 5.7308%. Sedangkan pada tahun 2019 rata-rata Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN terendah sebesar 4.6704 %. dari tahun 2015-2019 rata-rata Pertumbuhan Ekonomi di 5 negara ASEAN Mengalami Pertumbuhan Ekonomi berfluktuasi yang di sebabkan oleh konsumsi yang menurun serta penundaan belanja investasi.

Kemiskinan muncul ketika seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti sandang, papan, dan pangan yang menjadi standar dari kehidupan. Berbagai faktor yang mempengaruhi kemiskinan seperti tingkat pendapatan, pengangguran, pendidikan, kesehatan, akses pelayanan, lokasi geografis dan lokasi lingkungan memiliki hubungan yang saling berkaitan. Masyarakat yang tidak mampu mengecap dunia pendidikan pada umumnya memiliki keterampilan dibawah standar sehingga mereka sulit bersaing di dalam dunia pekerjaan.

Kesejahteraan seseorang dapat diukur dari Human Development Index (HDI) yang dikeluarkan oleh *United Nation Development Programme* (UNDP). Human Development Index (HDI) mengukur derajat pembangunan manusia yang merupakan komponen penting dari kualitas pembangunan ekonomi. Di dalam pengukuran Human Development Index (HDI) mencakup tiga komponen mendasar yang mudah dihitung untuk merefleksikan upaya pembangunan manusia. Ketiga komponen tersebut adalah indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks standar hidup layak. Apabila ketiga komponen sudah mampu dipenuhi oleh masyarakat maka masyarakat tersebut sudah sejahtera.

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan rata-rata Human Development Index 5 Negara ASEAN tahun 2015 hingga 2019 mengalami kenaikan. Data Human Development Index menunjukkan bahwa rata-rata tertinggi Human Development Index 5 Negara ASEAN tahun 2019 mencapai angka 0,7244.

Tabel 1.3
Human Development Index
Di 5 Negara ASEAN Tahun 2015-2019

Negara	Human Development Index				
	2015	2016	2017	2018	2019
Thailand	0,746	0,753	0,762	0,765	0,777
Indonesia	0,695	0,7	0,707	0,712	0,718
Malaysia	0,796	0,801	0,805	0,805	0,810
Laos	0,598	0,598	0,608	0,609	0,613
Vietnam	0,688	0,685	0,696	0,700	0,704
RATA- RATA	0,7046	0,7074	0,7156	0,7182	0,7244

Sumber : Human Development Index (HDI)

Hal ini menunjukkan bahwa Human Development Index 2019 di 5 Negara ASEAN tergolong tinggi. Artinya, mencerminkan kemajuan yang telah dicapai 5 Negara ASEAN dalam hal harapan hidup saat lahir, harapan rata-rata lama bersekolah dan pendapatan nasional per kapita selama periode tersebut

menunjukkan kualitas yang baik. Lalu demikian rata-rata Human Development Index 5 Negara ASEAN rendah pada tahun 2015 menjadi 0,7046 jika kesenjangan diperhitungkan. Kesenjangan pendidikan dan harapan hidup saat lahir di Negara ASEAN lebih tinggi dari rata-rata di Asia Timur dan Pasifik. Hal ini menggambarkan bahwa Human Development Index di 5 negara ASEAN masih perlu ditingkatkan.

Proses pembangunan yang semakin pesat dan teknologi yang semakin canggih, baik langsung maupun tidak langsung, menuntut masyarakat harus memiliki daya saing agar dapat bertahan hidup. Masyarakat harus memiliki pendidikan yang tinggi, tingkat kesehatan yang baik dan pendapatan yang cukup untuk terhindar dari kemiskinan. Bersamaan dengan proses pembangunan yang terjadi di era sekarang ini, sangat mudah ditemukan masyarakat yang miskin pendapatan, miskin kesehatan dan juga miskin ilmu pendidikan. Akibat tidak terpenuhinya ketiga komponen Human Development Index tersebut, membuat semakin banyak masyarakat miskin.

Dilihat dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan Human Development Index di 5 Negara ASEAN yang diikuti dengan penurunan masyarakat miskin namun penurunan yang terjadi masih menunjukkan bahwa tingkat Kemiskinan di 5 Negara ASEAN masih tergolong rendah. Teori yang dikemukakan oleh Todaro dan Smith (2003) menyatakan bahwa tiga nilai pokok menjadi penentu keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara yaitu berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

Apabila negara tersebut adalah negara industri maka berarti masyarakatnya memiliki penghasilan yang tinggi dengan kualitas kemampuan

yang tinggi pula. Dalam mewujudkan keberhasilan ekonomi, masalah kemiskinan harus menjadi masalah utama yang perlu diselesaikan sampai ke akarnya. Dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan industri maka dibutuhkan investasi. Secara teoritis, tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi, yang pada akhirnya berujung pada peningkatan pendapatan masyarakat. Secara spesifik investasi dapat dikelompokkan menjadi Penanaman Modal Asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). Khususnya Penanaman Modal Asing (PMA). Pada umumnya, Penanaman Modal Asing (PMA) atau *Foreign Direct Investment* (FDI) bertujuan mendapatkan bunga yang kekal oleh penduduk dalam satu investor langsung.

Tabel 1.4
Jumlah Penanaman Modal Asing
di 5 Negara ASEAN Tahun 2015-2019

Negara	Foreign direct investment, net inflows				
	2015	2016	2017	2018	2019
Thailand	8.776.726.068	2.773.731.899	7.666.831.556	11.547.319.122	5.108.493.572
Indonesia	22.703.404.566	5.058.252.667	22.022.108.947	20.808.780.769	26.847.500.110
Malaysia	10.804.643.770	15.426.943.577	10.717.844.134	9.138.075.227	8.369.308.586
Laos	10.804.643.770	15.426.943.577	10.717.844.134	9.138.075.227	8.369.308.586
Vietnam	9.434.854.113	10.072.874.771	11.044.360.645	11.863.716.219	12.361.825.428
RATA-RATA	12.504.854.458	9.751.749.299	12.433.797.884	12.499.193.313	12.211.287.257

Sumber : World Bank, World Development Indicator

Pada Tabel 1.4 merupakan data yang dikeluarkan oleh *World Development Indicator* menunjukkan bahwa Negara ASEAN merupakan salah satu wilayah tujuan investasi asing terbesar di dunia. Rata-Rata Penanaman Modal Asing tertinggi di 5 negara Asean pada tahun 2015 mencapai sebesar 12.504.854.458 USD sedangkan Rata-Rata tingkat investasi terendah di 5 negara Asean pada tahun 2016 yaitu sebesar 9.751.749.299 USD. Tingginya tingkat Penanaman Modal Asing disebabkan oleh penyederhanaan perizinan investasi. Lalu

rendahnya jumlah investasi asing diakibatkan dari sistem perekonomian yang cenderung tertutup dan infrastruktur serta sarana dan prasarana yang belum merata.

Teori yang dikemukakan oleh Assadzadeh dan Pourqoly (2013) menyatakan bahwa dalam aspek ekonomi peningkatan pada Penanaman Modal Asing dapat meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan, mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kemajuan teknis suatu negara sehingga mengurangi angka kemiskinan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas menunjukkan bahwa perlu adanya dilakukan penelitian bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Human Development Index dan Penanaman Modal Asing terhadap Kemiskinan di Negara ASEAN. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indek Pembangunan Manusia dan Penanaman Modal Asing Terhadap Kemiskinan di Negara ASEAN”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di 5 Negara ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh Human Development Index terhadap Kemiskinan di 5 Negara ASEAN?
3. Bagaimana Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Kemiskinan di 5 Negara ASEAN?

4. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Human Development Index dan Penanaman Modal Asing terhadap Kemiskinan di 5 Negara ASEAN?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di 5 Negara ASEAN.
2. Pengaruh Human Development Index terhadap Kemiskinan di 5 Negara ASEAN.
3. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Kemiskinan di 5 Negara ASEAN.
4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Human Development Index dan Penanaman Modal Asing (FDI) terhadap Kemiskinan di 5 Negara ASEAN.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Human Development Index dan Penanaman Modal Asing (FDI) terhadap Kemiskinan di 5 Negara ASEAN maka dalam penelitian ini diharapkan hasil penelitian yang didapatkan bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
2. Bagi pemerintah sebagai masukan dan pengambilan kebijakan guna mengatasi Kemiskinan di Negara ASEAN.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian yang memiliki hubungan serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia. Masalah kemiskinan itu sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, walaupun seringkali tidak disadari kehadirannya sebagai masalah oleh manusia yang bersangkutan. Bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan merupakan sesuatu yang nyata ada dalam kehidupan mereka sehari-hari, karena mereka itu merasakan dan menjalani sendiri bagaimana mereka hidup dalam kemiskinan. Walaupun demikian belum tentu mereka itu sadar akan kemiskinan yang mereka jalani. Kesadaran akan kemiskinan yang mereka miliki itu, baru terasa pada waktu mereka membandingkan kehidupan yang mereka jalani dengan kehidupan orang lain yang tergolong mempunyai tingkat kehidupan sosial yang lebih tinggi.

Secara sederhana kemiskinan dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi standar hidup yang minimum, yaitu suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang minimum ini secara langsung akan berpengaruh terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin.

Menurut Sukirno (2006) menyatakan bahwa kemiskinan bersifat multidimensional dengan banyak aspek didalamnya. Aspek primer berupa miskin

asset, organisasi politik, pengetahuan dan keterampilan. Aspek sekunder meliputi miskin jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Kemiskinan tersebut termanifestasi dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan layak huni, pelayanan kesehatan yang kurang baik dan rendahnya tingkat pendidikan.

Sedangkan menurut Kuncoro (2000) kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Keadaan seseorang yang tidak dapat meningkatkan kehidupan yang lebih layak.

Kemiskinan adalah ketiadaan akses terhadap segala hal-hal vital dalam hidup yang disebabkan karena minimnya pendapatan yang diperoleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok. Menurut Jhingan (2012:16) ada tiga ciri utama negara berkembang yang menjadi penyebab dan akibat yang saling terkait pada kemiskinan. Pertama, prasarana pendidikan yang tidak memadai sehingga menyebabkan tingginya penduduk buta huruf dan tidak memiliki keterampilan. Kedua, sarana kesehatan dan pola konsumsi buruk sehingga hanya sebagian kecil penduduk yang bias menjadi tenaga kerja produktif. Ketiga adalah karena penduduk terkonsentrasi di sektor pertanian dan pertambangan dengan metode produksi yang telah ketinggalan zaman.

Menurut Siagian (2012), terdapat dua faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan, yaitu:

1. **Faktor Internal.** Faktor berasal dari dalam diri individu yang mengalami kemiskinan itu yang secara substansial adalah dalam bentuk kekurangan kemampuan, yang meliputi: fisik, intelektual, mental emosional atau temperamental, spritual, sosial psikologis, keterampilan dan aset.

2. **Faktor Eksternal.** Faktor yang berasal dari luar diri individu atau keluarga yang mengalami dan menghadapi kemiskinan itu, sehingga pada suatu titik waktu menjadikannya miskin, meliputi: terbatasnya pelayanan sosial dasar, tidak dilindunginya hak atas kepemilikan tanah, terbatasnya lapangan pekerjaan formal, budaya yang kurang mendukung kemajuan dan kesejahteraan, kondisi geografis yang sulit, tandus, dan terpencil, serta kebijakan publik yang belum berpihak pada masyarakat miskin.

Sedangkan penyebab kemiskinan menurut suara orang miskin (BKPK, 2001) yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan pendapatan, modal, dan sarana untuk memenuhi kebutuhan dasar, termasuk: modal sumber daya manusia, misalnya pendidikan formal, keterampilan, dan kesehatan yang memadai, modal produksi, misalnya lahan dan akses terhadap kredit, modal sosial, misalnya jaringan sosial dan akses terhadap kebijakan dan keputusan politik, sarana fisik, misalnya akses terhadap prasarana dasar seperti jalan, air bersih, listrik, dan hidup di daerah yang terpencil.
2. Kerentanan dan ketidakmampuan menghadapi goncangan-goncangan karena: krisis ekonomi, kegagalan panen karena hama, banjir atau kekeringan, kehilangan pekerjaan (PHK), konflik sosial dan politik, korban kekerasan sosial dan rumah tangga, bencana alam (longsor, gempa bumi, perubahan iklim global), serta musibah seperti jatuh sakit, kebakaran, kecurian atau ternak terserang wabah penyakit).

3. Tidak adanya suara yang mewakili dan terpuruk dalam ketidakberdayaan di dalam institusi negara dan masyarakat karena, tidak ada kepastian hukum, tidak ada perlindungan dari kejahatan, kesewenang-wenangan aparat, ancaman dan intimidasi, kebijakan publik yang tidak peka dan tidak mendukung upaya penanggulangan kemiskinan, rendahnya posisi tawar masyarakat miskin.

Berdasarkan faktor penyebab kemiskinan, terdapat tiga jenis kemiskinan yaitu (Baswir, 1997):

Kemiskinan natural

Kemiskinan natural adalah keadaan miskin karena dari awalnya memang miskin. Kelompok masyarakat tersebut menjadi miskin karena tidak memiliki sumber daya yang memadai baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya pembangunan atau mereka ikut serta dalam pembangunan, mereka hanya mendapat imbalan pendapatan yang rendah.

Kemiskinan kultural

Kemiskinan ini mengacu pada sikap hidup seseorang atau kelompok masyarakat yang di sebabkan oleh gaya hidup, kebiasaan hidup dan budaya di mana mereka merasa hidup berkecukupan dan tidak merasa kekurangan. Kelompok masyarakat seperti ini tidak mudah untuk diajak berpartisipasi dalam pembangunan, tidak mau berusaha untuk memperbaiki dan mengubah tingkat kehidupannya. Akibatnya tingkat pendapatan mereka rendah menurut ukuran yang di pakai secara umum.

Kemiskinan struktural

Kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor buatan manusia seperti kebijakan ekonomi yang tidak adil, distribusi aset produksi yang tidak merata, korupsi dan kolusi serta tatanan ekonomi dunia yang cenderung menguntungkan kelompok masyarakat tertentu.

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Todaro, 2006), Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya yang ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional(kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Pertumbuhan Ekonomi menurut (Kunarjo: 2005) “adalah situasi yang menggambarkan produk domestik bruto per kapita suatu negara yang mengalami peningkatan”. Para ekonom lainnya seperti (Nanga: 2006), mengungkapkan “secara umum, Pertumbuhan Ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa”.

Menurut (Kuncoro : 2005) menyatakan bahwa pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. Jumlah penduduk,
2. Jumlah stok barang modal,
3. Luas tanah dan kekayaan alam,
4. Tingkat ekonomi yang digunakan.

(Kuncoro: 2005), indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi:

1. Tingkat Pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto)
2. Tingkat Pertumbuhan PNB (Produk Nasional Bruto)

Dalam praktek angka, PNB kurang lazim dipakai, yang lebih populer dipakai adalah PDB, karena angka PDB hanya melihat batas wilayah, terbatas pada negara yang bersangkutan.

Menurut Kuznets, mendefinisikan Pertumbuhan Ekonomi sebagai "kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan 78 teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan idiologis yang diperlukannya. Definisi ini mempunyai 3 (tiga) komponen: *pertama*, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; *kedua*, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; *ketiga*, penggunaan

teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat (Jhingan, 2000).

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dimana penekanannya pada tiga hal yaitu proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu “proses” bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini dilihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. tekanannya pada perubahan atau perkembangan itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan output perkapita. Dalam pengertian ini teori tersebut harus mencakup teori mengenai pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) dan teori mengenai pertumbuhan penduduk. Sebab hanya apabila kedua aspek tersebut dijelaskan, maka perkembangan output perkapita bisa dijelaskan. Kemudian aspek yang ketiga adalah pertumbuhan ekonomi dalam perspektif jangka panjang, yaitu apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut output perkapita menunjukkan kecenderungan yang meningkat (Boediono, 2002).

Berdasarkan kepada pertumbuhan ekonomi yang berlaku diberbagai negara dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan suatu negara adalah: sumber daya alam dan tanahnya, jumlah dan mutu tenaga kerja, barang-barang modal yang tersedia, tingkat teknologi yang digunakan dan sistem sosial dan sikap masyarakat. Beberapa teori yang menerangkan mengenai hubungan diantara berbagai faktor produksi dengan pertumbuhan ekonomi. Pandangan-pandangan teori tersebut antara lain:

Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan.

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka pengusaha akan mendapat keuntungan yang besar.

Teori pertumbuhan ekonomi klasik melihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marginal adalah lebih tinggi daripada pendapatan perkapita. Maka pertambahan penduduk akan menaikkan pendapatan perkapita. Akan tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marginal akan mulai mengalami penurunan.

Penduduk yang terus bertambah akan menyebabkan pada suatu jumlah penduduk yang tertentu produksi marginal telah sama dengan pendapatan perkapita. Pada keadaan ini pendapatan perkapita mencapai nilai yang maksimum. Jumlah penduduk pada waktu itu dinamakan penduduk optimum.

Teori Pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar ini mempunyai asumsi yaitu (a). Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal

yang terdiri dalam masyarakat digunakan secara penuh. (b). Perekonomian terdiri dari dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan. (c). Besarnya tabungan proporsional dengan 79

besarnya pendapatan nasional. (d). Kecenderungan untuk menabung (*Marginal Propensity to Save* = MPS) besarnya tetap, demikian juga ratio antara modal-output (*Capital-Output Ratio* atau COR) dan rasio pertambahan modal-output (*Incremental Capital-Output Ratio* atau ICOR).

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatannya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal yang rusak. Namun demikian untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Hubungan tersebut telah kita kenal dengan istilah rasio modal-output (COR). Dalam teori ini disebutkan bahwa, jika ingin tumbuh, perekonomian harus menabung dan menginvestasikan suatu proporsi tertentu dari output totalnya. Semakin banyak tabungan dan kemudian di investasikan, maka semakin cepat perekonomian itu akan tumbuh (Lincolyn, 2004).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow-Swan

Menurut teori ini garis besar proses pertumbuhan mirip dengan teori Harrod-Domar, dimana asumsi yang melandasi model ini yaitu (a). Tenaga kerja (atau penduduk) tumbuh dengan laju tertentu, misalnya P per tahun. (b). Adanya fungsi produksi $Y = f(K, L)$ yang berlaku bagi setiap periode. (c). Adanya kecenderungan menabung (*propensity to save*) oleh masyarakat yang dinyatakan sebagai proporsi (s) tertentu dari output (Q). Tabungan masyarakat $S = sQ$; bila Q naik S juga naik, dan sebaliknya. (d). Semua tabungan masyarakat di investasikan. Sesuai dengan anggapan mengenai kecenderungan menabung, maka dari output disisihkan sejumlah proporsi untuk ditabung dan kemudian di investasikan. Dengan begitu, maka terjadi penambahan stok kapital (Boediono, 2002).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Friedrich List

List dipandang sebagai pelopor yang meletakkan landasan bagi pertumbuhan pemikiran ekonomi. Menurut List, sistem liberalisme yang *laissez-faire* dapat menjamin alokasi sumberdaya secara optimal. Perkembangan ekonomi tergantung pada peranan pemerintah, organisasi swasta, dan lingkungan kebudayaan. Perkembangan ekonomi hanya akan terjadi jika dalam masyarakat ada kebebasan dalam organisasi politik dan kebebasan perorangan. List juga menegaskan bahwa negara dan pemerintah harus melindungi kepentingan golongan lemah diantara masyarakat. Dengan pendekatan berdasarkan cara produksinya, perkembangan ekonomi dibagi menjadi lima tahap, yaitu tahap primitif, beternak, pertanian, industri pengolahan, serta perdagangan. Menurut teori ini, masyarakat akan tergerak dari masyarakat yang primitif menjadi masyarakat berdagang dan didorong dengan pemerintah yang mendukung kebebasan dalam berdagang sehingga masyarakat bisa memaksimalkan sumberdaya yang ada untuk diolah menjadi sesuatu yang bernilai guna dan bisa dijual. Dengan adanya perdagangan ini masyarakat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena mendapatkan hasil dalam tahap bedagang ini (Dias Widya Ningtyas, 2017)

2.1.3 Human Development Index

Pada tahun 1990 UNDP memperkenalkan konsep “Pembangunan Manusia (*Human Development*)” sebagai paradigma baru model pembangunan. Human Development Index adalah kualitas manusia yang dilihat sebagai pembangunan (*formation*) kemampuan manusia melalui perbaikan taraf kesehatan, pengetahuan

dan keterampilan sekaligus sebagai pemanfaatan (*utilization*) kemampuan/keterampilan mereka.

Menurut Badan Pusat Statistik (2007), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM menggambarkan beberapa komponen, yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita.

Menurut (Sjafi'i dan Hidayanti, 2009) Bahwa tersedianya SDM yang berkualitas ini merupakan syarat penting berlangsungnya pembangunan ekonomi secara berkesinambungan. Berdasarkan definisi Sjafi'i dan Hidayanti dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia adalah hal yang sangat penting bagi pembangunan suatu perekonomian secara berkesinambungan, dengan seperti itu jika suatu negara ingin membangun perekonomian yang berjangka panjang dan saling berkesinambungan maka sangat penting untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia yang akan meningkatkan kualitas SDM di suatu negara.

Menurut (Mankiw, 2003) Modal manusia adalah pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh para pekerja melalui pendidikan mulai dari program untuk anak-anak sampai dengan pelatihan dalam pekerjaan (*on the job training*) untuk para pekerja dewasa. berdasarkan definisi Mankiw dapat disimpulkan bahwa modal bagi manusia dalam meningkatkan kualitas dirinya dalam dunia kerja ialah melalui program pendidikan mulai dari anak-anak sampai dewasa. Maka dari itu modal di sektor pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga Indeks pembangunan manusia juga meningkat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Human Development Index (HDI) merupakan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dengan memberi pendidikan yang baik serta pelatihan keterampilan dalam bekerja agar dapat meningkatkan perekonomian yang berkesinambungan. Dengan seperti itu jika suatu negara ingin membangun perekonomian yang berjangka panjang dan saling berkesinambungan maka sangat penting untuk meningkatkan Human Development Index yang akan meningkatkan kualitas SDM di suatu negara.

Todaro dan Smith (2003) menyatakan bahwa tiga nilai pokok yang menjadi faktor penentu keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara yaitu berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*sustenance*) meningkatnya harga diri masyarakat sebagai manusia (*self-esteem*) dan meningkatnya kebebasan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*). Jika indikator dari pembangunan manusia telah terpenuhi maka akan tercapainya 5 kondisi yakni penurunan kemiskinan, penurunan angka kematian bayi, penurunan ketimpangan pendapatan, peningkatan melek huruf serta peningkatan angka harapan hidup (Kaufman *et.al*, 2000:4)

Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia guna mendorong pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Ternyata dapat dilihat dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahliannya akan meningkat sehingga mendorong peningkatan produktivitas kerja. Perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih banyak jika

mempekerjakan tenaga kerja yang berproduktivitas tinggi, sehingga perusahaan juga akan memberikan upah yang lebih tinggi kepada yang tenaga kerja tersebut.

2.1.4 Penanaman Modal Asing

Dalam UU RI No. 25 tahun 2007 Pasal 1 Ayat 3, Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Keown (2010:370), menyatakan bahwa investasi langsung dapat terjadi ketika MNC, perusahaan dengan holding dan/atau operasi lebih dari satu Negara, dapat mengontrol investasi tersebut, seperti pada pembangunan fasilitas manufaktur di luar negeri. “Investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) adalah investasi yang dilakukan dengan tujuan secara aktif mengendalikan property, aset atau perusahaan yang berlokasi di negara tuan rumah” (Griffin, 2015:8). Menurut Madura (2008:370) FDI adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari satu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain, tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri.

2.1.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

(Mankiw : 2005), dengan adanya pertumbuhan ekonomi berarti terdapat peningkatan produksi sehingga menambah lapangan pekerjaan yang ada pada akhirnya akan mengurangi kemiskinan. (Sukirno : 2005) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan (*necessarycondition*) bagi pengurangan kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya (*sufficient condition*)

ialah bahwa pertumbuhan tersebut efektif dalam mengurangi kemiskinan. Artinya, pertumbuhan tersebut hendaknya menyebar di setiap golongan pendapatan, termasuk golongan penduduk miskin (*growthwith equity*).

(Kuncoro: 2005) mengatakan bahwa pertumbuhan pada sektor jasa dipedesaan menurunkan kemiskinan di semua sektor dan lokasi. Namun pertumbuhan jasa di perkotaan memberikan nilai *elastisitas* kemiskinan yang tinggi dari semua sektor kecuali pertanian perkotaan. Selain itu pertumbuhan pertanian di pedesaan memberikan dampak yang besar terhadap penurunan kemiskinan di sektor pertanian pedesaan, yang merupakan kontributor terbesar kemiskinan di Indonesia.

2.1.4.2 Pengaruh Human Development Index Terhadap Kemiskinan

Kekayaan bangsa yang sebenarnya adalah manusia. Tujuan utama dari pembangunan manusia adalah menciptakan kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakatnya seperti menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Hal ini tampaknya adalah suatu kekayaan yang sederhana. Tetapi kenyataannya, hal ini seringkali terlupakan oleh berbagai kesibukan untuk jangka pendek. Sedangkan memperkaya manusia menjadi lebih berkualitas memiliki dampak positif dalam jangka panjang.

Ranis dan Stewart (2002:165) mengartikan pembangunan manusia sebagai peningkatan kondisi seseorang sehingga mempunyai kualitas hidup lebih panjang, lebih sehat dan lebih bermakna. Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia guna mendorong pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia.

Menurut Todaro (2003) pembangunan manusia adalah kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitasnya agar terciptanya pembangunan berkelanjutan. Ketiga dimensi penting dalam pembangunan manusia tersebut sangat berpengaruh terhadap kemiskinan.

2.1.4.3 Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Kemiskinan

Menurut Noor (2007:434) Foreign Direct Investment adalah investasi pada asset atau faktor produksi untuk melakukan usaha atau bisnis di luar negeri. Misalnya investasi perkebunan, perikanan, pabrik, toko dan jenis usaha lainnya. Kurangnya investasi modal dikenal sebagai salah satu penyebab dari banyak negara berkembang terjebak dalam lingkaran setan kemiskinan dan keterbelakangan (Assadzadeh dan Pourqoly, 2013). Foreign Direct Investment berdampak pada masyarakat dari segi aspek sosial dan aspek ekonomi. Aspek sosial meliputi mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan terutama untuk negara-negara berkembang. Sedangkan dalam aspek ekonomi Foreign Direct Investment dapat membantu mencapai tujuan ekonomi dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kemajuan teknis (Assadzadeh dan Pourqoly, 2013).

Salah satu indikator yang mencerminkan semakin baik dan sejahteranya ekonomi suatu negara adalah dengan semakin menurunnya jumlah penduduk miskin. Setiap pemerintah di suatu negara tentu saja berupaya mengambil berbagai kebijakan ekonomi dalam rangka mengentaskan kemiskinan. Salah satu tujuan utama dalam upaya mengentaskan kemiskinan adalah dengan membangun infrastruktur dan meningkatkan pendidikan, kesehatan dan daya beli

masyarakat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah penanam modal asing guna menurunkan angka kemiskinan.

Oleh karena itu, Foreign Direct Investment memiliki dampak positif bagi suatu negara. Dampak positif tersebut antara lain, terciptanya lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja lokal, menimbulkan semangat kewirausahaan, peningkatan *skill* dan kompetensi tertentu pada tenaga kerja lokal dan meningkatkan pendapatan.

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Metodologi	Hasil
1.	Fika Gumala, Ali Anis 2019	pengaruh korupsi, kualitas pembangunan manusia dan penanaman modal asing (fdi) terhadap kemiskinan di asean	Y = Kemiskinan X ₁ = korupsi X ₂ = Kualitas pembangunan Manusia X ₃ = Penanaman Modal Asing (FDI)	Model Regresi Panel (Pooled Analysis)	(1) Tingkat korupsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di ASEAN. Hal ini dapat diketahui dari nilai t-statistik indeks persepsi korupsi = 3,49045 ≥ t-tabel 1.69913 dan probabilitas 0,0013 dengan tingkat α = 5%. Hal ini berarti semakin meningkat tingkat korupsi maka tingkat kemiskinan di ASEAN juga semakin meningkat begitu sebaliknya. Koefisien variabel korupsi (indeks persepsi korupsi) sebesar 0.593016 berarti setiap terjadinya peningkatan korupsi sebesar 1% dapat meningkatkan kemiskinan sebesar 0.59% dengan asumsi variabel lain tetap. (2) Kualitas pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di ASEAN. Hal ini dapat diketahui dari nilai t-statistik indeks pembangunan manusia = -5405348 ≥ t-tabel - 1.69913 dan probabilitas 0.0000 dengan α = 5%. Hal ini berarti semakin meningkat tingkat kualitas pembangunan manusia maka tingkat kemiskinan di ASEAN semakin menurun. Begitu sebaliknya. Koefisien variabel kualitas pembangunan manusia (indeks pembangunan manusia) sebesar -1.70 berarti setiap terjadinya peningkatan kualitas pembangunan manusia sebesar 1% maka kemiskinan akan menurun sebesar 1.70% dengan asumsi variabel lain tetap. (3) Penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di ASEAN. Hal ini dapat diketahui dari nilai t-statistik jumlah penanaman modal asing = 0.988663 ≤ t-tabel 1.69913 dan probabilitas 0.3294 dengan α = 5%.

					Hal ini berarti semakin meningkat jumlah penanaman modal asing maka tingkat kemiskinan di ASEAN juga akan semakin meningkat. Begitu sebaliknya. Koefisien variabel penanaman modal asing sebesar 9.24 berarti setiap terjadinya peningkatan penanaman modal asing sebesar 1% maka kemiskinan akan menurun sebesar 9.24% dengan asumsi variabel lain tetap. (4) Nilai F-statistik yang diperoleh sebesar 10.10028 dan nilai probabilitas statistik sebesar 0.000057 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu korupsi, kualitas pembangunan manusia, penanaman modal asing berpengaruh signifikan bersama-sama dengan variabel dependen yaitu kemiskinan.
2	Dwi Susilowati, Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto 2015	pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, utang luar negeri dan kemiskinan (kajian teoritis di indonesia)	X_1 = Pertumbuhan Ekonomi, X_2 = Indeks Pembangunan Manusia X_3 = Utang Luar Negri	Regresi Data Panel	Pertumbuhan ekonomi selama ini dianggap sebagai jargon dalam keberhasilan pembangunan ekonomi di Negara sedang berkembang termasuk juga di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mutlak diperlukan untuk mendokrak laju pembangunan ekonomi. Sangat diyakini, bahwa hanya dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka permasalahan pembanunan seperti, pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan distribusi pembangunan dapat diatasi melalui dampak merembes ke bawah (<i>trickle down effect</i>). Oleh karena itu indicator keberhasilan pembangunan hanya dilihat dari meningkatnya pendapatan perkapita.
3	Radiatul fadila, Marwan 2020	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan PertumbuhanEko nomi terhadap	Y = Kemiskinan X_1 = Indeks Pembangunan Manusia X_2 = Pertumbuhan	Regresi data panel	Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini dapat diketahui dari nilai t-statistik indeks pembangunan manusia sebesar $-5.755719 \geq -1.66140$ (t-tabel) dan probabilitasnya 0.0000 dengan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti semakin meningkatnya nilai indeks pembangunan

		Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018			manusia maka tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat semakin menurun. Begitupun sebaliknya saat nilai indeks pembangunan manusia manurun akan mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat. Koefisien variabel indeks pembangunan manusia sebesar 0.279818 yang berarti setiap terjadinya peningkatan indeks pembangunar manusia sebesar 1% akan menurunkan tingkat kemiskinar sebesar 0.28% dengan asumsi variabel lain tetap.
4.	Ni Wayan Ria Suadnyani1 Ida Bagus Darsana 2018	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bangli	Y = Kemiskinan X ₁ = Pertumbuhan Ekonomi X ₂ = pengangguran X ₃ = Pendidikan	analisis regresi linier berganda	Hasil uji dengan SPSS memperoleh hasil bahwa secara simultan variabel variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Bangli. Secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bangli. Sedangkan variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bangli.
5.	Ahmad Syaifullah1, Nazaruddin Malik2 2017	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Asean-4 (Studi Pada 4 Negara Asean	Y = Kemiskinan X ₁ = Indek Pembangunan Manusia X ₂ = PDB	analisis regresi berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1149. Kemudian, Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4 dengan nilai probabilitas 0,0000.
6.	Muhammad Sri Wahyudi	Pengaruh Produk Domestik Bruto	Y = Kemiskinan X ₁ = Produk	Analisis Regresi Data	Dari hasil regresi data panel tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial PDRB (X1) dan IPM (X2)

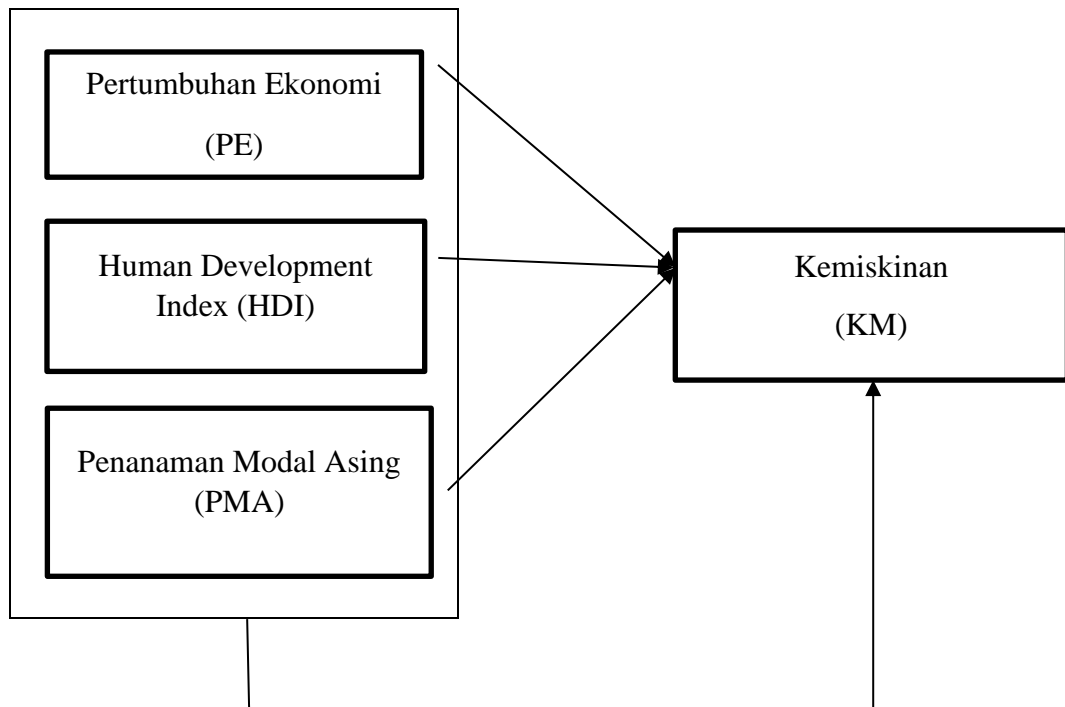
	Suliswanto 2010	(PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia	Domestic Bruto X_2 = Indeks Pembangunan Manusia	Panel	bepengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel terkait (kemiskinan), hanya saja berbeda tingkat signifikasinya yaitu untuk PDRB signifikan pada 20% dan untuk IPM signifikan pada 5%. Sedangkan secara simultan F hitung sebesar 136,47 sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$: db regresi = 2 : db residual = 60) adalah sebesar 4,00. Karena F Hitung > F tabel yaitu $136,47 > 4,00$ maka analisis regresi adalah signifikan. Sehingga secara simultan pengaruh PDRB (X_1) dan IPM (X_2) terhadap Kemiskinan (Y) adalah Besar.
7.	Saparuddin Mukhtar*, Ari Saptono, As'ad Samsul Arifin 2019	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia	Y = Kemiskinan X_1 = IPM X_2 = Pengangguran	analisis regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan. Sementara itu tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.
8.	DOROJATUN K, Akhmad Akbar Susanto, M.Phil., Ph.D. 2016	Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia	Y = Kemiskinan X_1 = PMA X_2 = PMDN	analisis regresi data panel	Hasil penelitian menemukan bahwa adanya Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh signifikan terhadap penurunan penduduk miskin di Indonesia, namun adanya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan penduduk miskin di Indonesia. Sementara belanja pemerintah terbukti signifikan berpengaruh terhadap pengurangan penduduk miskin di Indonesia.
9.	Ari Mulianta Gintingdan	Pengaruh pertumbuhan	Y = Kemiskinan X_1 = Pertumbuhan	analisis regresi data panel	Berdasarkan hasil analisis regresi, baik sebelum maupun sesudah krisis menunjukkan hal yang sama bahwa

	Rasbin 2010	ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia sebelum dan setelah krisis.	Ekonomi		Belanja pemerintah (GE) berdampak negatvev dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Ini berarti bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan oleh pemerintah dapat mengurangi tingkat kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Hal ini berdampak bahwa pemerintah harus lebih serius dalam membuat kebijakan pengeluaran anggaran untuk lebih Pro rakyat.
10.	Nintan Prasetyo	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kediri	Y = Kemiskinan X ₁ = Petumbuhan Ekonomi	analisis regresi sederhana	Hasil analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berkorelasi negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri. Jadi dengan semakin meningkatnya pertumbuhan eknomi maka tingkat kemiskinannya semakin berkurang. Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi didapatkan sebesar 0,363 hal ini berarti bahwa kenaikan pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 1% dan hanya dapat mengurangi tingkat kemiskinan sebesar 0,363%. Dalam pengujian hipotesis diperoleh nilai thitung 1.110 lebih kecil dari ttabel 2,306, dengan hasil tersebut variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri.

Universitas Bung Hatta

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual ini disajikan untuk menggambarkan persepsi keterkaitan antara variabel diteliti berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kemiskinan di lima Negara Asean. Human Development Index berpengaruh terhadap Kemiskinan di lima Negara Asean dan Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap Kemiskinan di lima Negara Asean.



Gambar : Kerangka Konseptual Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Human Development Index dan Penanaman Modal Asing Terhadap Kemiskinan di 5 Negara ASEAN.

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Diduga terdapat Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di 5 Negara ASEAN.

2. Diduga terdapat Human Development Index berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di 5 Negara ASEAN.
3. Diduga terdapat Penanaman modal asing (FDI) berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di 5 Negara ASEAN.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi, Human Development Index dan Penanaman Modal Asing (FDI) terhadap Kemiskinan di 5 Negara ASEAN.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang meliputi pengumpulan data dan mencari informasi dengan tujuan menguji hipotesis dari suatu permasalahan. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis penelitian ini ditunjuk untuk menguji hipotesa dan mengadakan interpretasi terhadap pengaruh masing-masing variabel.

3.2 Defenisi Operasional Variabel

3.2.1. Variable Dependent

Variable dependent yang digunakan dalam analisis ini adalah Kemiskinan adalah suatu ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan fisik minimal. Variabel ini diukur dalam bentuk persentase penduduk yang hidup dibawah kemiskinan.

3.2.2. Variable Independen

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memengaruhi, meliputi faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh penelitian. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu keadaan adanya peningkatan pendapatan yang terjadi karena peningkatan produksi barang dan jasa, dan suatu proses perubahan ekonomi yang terjadi pada perekonomian negara dalam kurun

waktu tertentu menuju keadaan ekonomi yang lebih baik. dengan satuan persentase.

b. Human Development Index

Human Development Index adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dengan satuan index.

c. Penanaman Modal Asing

Penanaman modal asing adalah bentuk aktivitas ekonomi dalam jangka panjang yang dilakukan oleh investor suatu negara pada entitas usaha negara lain yang bertujuan untuk saling memberikan manfaat dalam bidang perekonomian. Variabel penanaman modal asing dinyatakan dalam satuan USD.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan penggabungan data *Time Series* dan *Cross Section*. Data *Time Series* berupa runtutan dari tahun ke tahun jumlah penduduk miskin yang diteliti serta runtutan dari tahun ke tahun variabel-variabel yang mempengaruhinya. Data *Cross section* pada penelitian ini berupa penelitian lebih dari satu daerah yaitu 5 Negara ASEAN. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari World Bank, dan Human Development Index. Dari sumber World Bank diperoleh data pertumbuhan ekonomi 5 negara ASEAN, Penanaman Modal Asing (FDI) 5 Negara ASEAN dan kemiskinan 5 Negara ASEAN, serta dari sumber Human

Development Index diperoleh data Indeks Pembangunan Manusia 5 Negara ASEAN.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk menganalisis permasalahan dan untuk mencari pemecahan masalah tersebut maka dibutuhkan data yang akurat untuk memperoleh hasil yang akurat juga. Apabila data yang diperoleh tidak memenuhi syarat maka hasil penelitian yang didapat tidak sempurna. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kepustakaan. Teknik kepustakaan yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan semua data dari sumber kepustakaan seperti dari berbagai sumber buku kepustakaan.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi yang sesuai yang diperoleh dengan menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi penyebaran data dari variabel yang diteliti kemudian dilakukan analisis persentase, tendensi sentral, dispersi serta memberikan interpretasi terhadap analisis tersebut.

3.5.2 Analisis Induktif

a. Model Regresi Panel (Pooled Analysis)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data silang (*cross section*) dengan runtutan waktu

(*time series*), yaitu jumlah variabel diobservasi atas jumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu.

Adapun bentuk persamaan ataupun model regresi panel dapat dibentuk pada persamaan umum. Model yang digunakan dalam analisis data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + U_{it} \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana :

Y_{it} = Kemiskinan di Negara ASEAN

X_{1it} = Pertumbuhan Ekonomi

X_{2it} = Human Development Index

X_{3it} = Penanaman Modal Asing (FDI)

U_{it} = *Error Term*

I atau n = *Cross-section*

t = *Time Series*

b. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan antara lain:

1. Common Effect Model (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga di asumsikan bahwa perilaku data sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary*

Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diaokomodasi oleh *error term* masing-masing. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

c. Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu :

1. Uji Chow

Chow test atau uji chow yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah :

- FEM terpilih jika nilai Cross-section Chi-square $< 0,05$
- CEM terpilih jika nilai Cross-section Chi-square $> 0,05$

Jadi jika nilai cross-section atau chi-square $<$ dari $0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 di tolak yang berarti model terpilih Fixed Effect Model dan sebaliknya, Jika nilai cross-section chi-square $>$ dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya model terpilih yaitu Common Effect Model.

2. Uji Housman

Hausman test atau uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Setelah selesai melakukan uji Chow dan didapatkan model yang tepat adalah *Fixed Effect*, maka selanjutnya kita akan menguji model manakah antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat, pengujian ini disebut sebagai uji Hausman. Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut :

- FEM terpilih jika nilai Cross section Chi-square $< 0,05$
- REM terpilih jika nilai Cross-section Chi-square $> 0,05$

Jadi jika nilai cross-section atau chi-square $<$ dari $0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 di tolak yang berarti model terpilih Fixed Effect Model dan sebaliknya, Jika nilai cross-section chi-square $>$ dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya model terpilih yaitu Random Effect Model.

3. Langrage Multiplier (LM) Tes

Untuk melihat apakah model yang akan dianalisa menggunakan metode *random effect* atau *pooled least square* dapat dilakukan dengan *Breusch-Pagan LM test* dengan menggunakan Keputusan sebagai berikut :

- REM terpilih jika nilai Cross-section < 0,05
- CEM terpilih jika nilai Cross-section > 0,05

Jadi jika nilai cross-section < dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti model terpilih Random Effect Model dan sebaliknya, Jika nilai cross-section > dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya model terpilih yaitu Common Effect Model.

Jika Uji Chow menunjukkan model yang paling tepat adalah *common effects model*, selanjutnya Uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *random effects model*, maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan apakah model *common effects* atau *random effects* yang paling tepat digunakan dalam meregresi data panel.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengurangi tingkat error dalam model secara umum, Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang di gunakan adalah :

3.6.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing

variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan normal atau tidak. Pengujian deteksi normalitas menggunakan uji Jarque-Bera (JB), dalam pengujian melihat nilai JB kemudian dibandingkan dengan nilai X^2 tabel, apabila nilai JB lebih besar dari nilai X^2 tabel berarti dalam model probabilitas residual tidak terdistribusi normal, apabila nilai JB lebih kecil dibandingkan dengan nilai X^2 tabel maka residual atau variabel pengganggu terdistribusi secara normal (Gujarati, 2012).

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dilihat dari koefisien korelasi (r) antar variabel independen. Apabila nilai korelasi (r) antar variabel independen besar dari 0.80 maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan tersebut terjadi multikolinieritas

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan

varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk meelihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui Uji Breusch Pagan Godfrey (Gujarati 2006:94) Dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

$$U^2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + U_t \dots \dots \dots (3.4)$$

Kriteria pengujian :

- a. Jika nilai sig < 0.05 varian terdapat heteroskedastisitas
- b. Jika nilai sig > 0.05 varian tidak terdapat heteroskedastisitas

3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji Durbin wakson (DW).

3.7 Uji Statistik

3.7.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk melihat atau mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Pengujian ini dapat dicari menggunakan rumus (Gujarati, 1999 : 101) :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum U_t^2}{\sum Y_t^2} \dots \dots \dots (3.5)$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinan

U_t = Variabel pengganggu

Y_t = Total jumlah kuadrat

Hasil pengujian mencerminkan pengukuran :

Koefisien determinasi (R^2) untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Nilai R^2 adalah $0 < R^2 < 1$ jika $R^2 = 0$ atau mendekati 0, maka antara variabel bebas dan tak bebas saling berhubungan dan sebaliknya apabila $R^2 = 1$ atau mendekati 1, maka variabel bebas dan variabel tak bebas berhubungan sempurna.

3.7.2 Uji T

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara *Partial* berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebelum melakukan pengujian, biasanya dibuat hipotesis terlebih dahulu, yang untuk t lazimnya berbentuk :

$$H_0: \beta = 0$$

$$H_1: \beta \neq 0$$

Artinya berdasarkan data yang tersedia, akan dilakukan pengujian terhadap β (koefisien regresi populasi), apakah sama dengan nol. Hal ini berarti tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol yang berarti mempunyai pengaruh signifikan. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$t_{hit} = \frac{\beta_{it}}{S_e(\beta_{it})} \dots\dots\dots$$

(3.6)

Dimana :

β_{it} = Koefisien regresi

$S_e(\beta_{it})$ = Standar error koefisien regresi β_i masing-masing variable

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung yang didapat dengan nilai t -tabel yang ketentuannya sebagai berikut:

1. Jika $t_{hit} < t_{tab}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel dependent terhadap variabel independent secara parsial.
2. Jika $t_{hit} \geq t_{tab}$ maka H_0 ditolak H_a diterima berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel dependent terhadap variabel independent secara parsial.

3.7.3 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hal ini dapat diselesaikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hit} = \frac{R^2/k-1}{(1-R^2)/(n-k)} \dots\dots\dots (3.7)$$

Dimana :

F = Nilai yang hitung

R^2 = Koefisien determinan

n = Jumlah tahun pengamatan

k = Jumlah variabel pengaruh dan variable terpengaruh

Dengan kriteria pengujian :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: H_0 diterima H_a ditolak. Maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel dependent terhadap variabel independent.
- 2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$: H_0 ditolak H_a diterima. Maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel dependent terhadap variabel independent.

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis Asean

Secara geografis wilayah ASEAN terletak pada 29,1° LU - 11° LS dan 92° BT - 141° BT. Wilayah yang memiliki luas 2.257.000 km² ini terletak di antara dua samudra, yakni Pasifik dan Hindia serta terletak di antara tiga benua, yaitu Asia, Australia, dan Amerika.

Asia Tenggara sebagian besar beriklim tropis dengan dua musim, yakni kemarau dan penghujan. Hal ini dikarenakan wilayah Asia Tenggara terletak di daerah ekuator yang mana angin musim dari gurun-gurun di Australia berdatangan dan angin pasat dari subtropis menyebabkan tekanan udara di antara dua wilayah.

Kemudian, kondisi itu juga memengaruhi curah hujan di Asia Tenggara. Namun, setiap negara memiliki waktu hujan yang berbeda-beda, seperti Indonesia terjadi pada bulan Oktober sampai April, di Thailand terjadi pada Oktober hingga Januari. Sedangkan, di Filipina mayoritas terjadi sepanjang tahun. Namun ada juga yang beriklim subtropis, seperti misalnya bagian utara Myanmar.

4.1.2 Keadaan Penduduk Asean

- **Jumlah, Kepadatan, dan Pertumbuhan Penduduk Kawasan Asia Tenggara**

Jumlah penduduk ASEAN pada tahun 2005 kurang lebih sebanyak 544.8 juta jiwa. Lebih dari setengah jumlah penduduk ASEAN terdapat di Indonesia sehingga potensi terbesar sumber daya manusia dilihat dari segi

jumlah penduduk dimiliki oleh Indonesia. Kepadatan penduduk Singapura memiliki kepadatan penduduk tertinggi, yaitu sebesar 703 jiwa/km², disusul oleh Vietnam sebesar 239 jiwa/km². Pertumbuhan penduduk ASEAN ternyata masih cukup tinggi. Negara ASEAN yang memiliki angka pertumbuhan penduduk tertinggi adalah Laos (2,5%) dan Filipina (2,2%), sedangkan yang memiliki pertumbuhan penduduk terendah adalah Thailand (0,8%), dan Singapura, yaitu 0,9%. Kepadatan penduduk kota rata-rata 125 jiwa/km², sedangkan kepadatan penduduk daerah rata-rata 435 jiwa/km².

- **Etnis Penduduk di Kawasan Asia Tenggara**

Sebagian besar penduduk ASEAN termasuk orang Melayu yang berkulit sawo matang. Penduduk lainnya adalah orang Cina, India, Pakistan, dan orang Eropa. Selain itu, juga terdapat penduduk asli di antaranya orang Negrito, Semang, Sakai, dan Jakur. Bahasa yang digunakan penduduk ASEAN termasuk rumpun bahasa Austronesia. Setiap negara memiliki bahasa resminya masing-masing. Lokasi pemusatan penduduk pendatang khususnya Cina banyak menempati kotakota besar, misalnya di Jakarta, Manila, Kuala Lumpur, dan Bangkok.

- **Mata Pencaharian Penduduk Kawasan Asia Tenggara**

- 1) Pertanian

Negara-negara Asia Tenggara merupakan negara agraris, kecuali Singapura yang mata pencaharian penduduknya di bidang industri dan jasa.

Negara yang maju di bidang perkebunan adalah Indonesia, Malaysia, dan Thailand.

2) Peternakan

Kecuali negara Singapura, peternakan berkembang pesat di semua negara-negara ASEAN. Adapun hewan-hewan yang dibudidayakan adalah sapi (potong dan perah), unggas (petelur atau pedaging), babi, kambing, kerbau dan kelinci.

3) Perikanan

Thailand merupakan negara pelopor di bidang perikanan di kawasan Asia Tenggara (baik perikanan laut maupun perikanan tawar).

4) Pertambangan

Negara-negara ASEAN, terutama Brunei Darussalam, Indonesia dan Malaysia merupakan negara-negara penghasil minyak dan gas utama di kawasan Asia Tenggara. Di kawasan Asia Tenggara, juga terdapat pertambangan mineral dan logam seperti: emas, perak, batu bara, bijih besi, tembaga, bauksit, nikel dan mangan.

5) Perindustrian dan Perdagangan

Negara-negara ASEAN mengembangkan industrinya masing-masing, Malaysia, Indonesia dan Singapura mengembangkan wilayah industri Sijori. Sijori adalah singkatan dari Singapura-Johor-Riau. Untuk Indonesia dipusatkan di Pulau Batam yang berdekatan dengan Singapura. Pusat-pusat industri Malaysia terdapat di sekitar Kualalumpur, sedangkan Thailand di daerah Bangkok, Filipina mengembangkan kompleks industry Bataan, Teluk Manila, dan Teluk Batangas.

6) Pariwisata

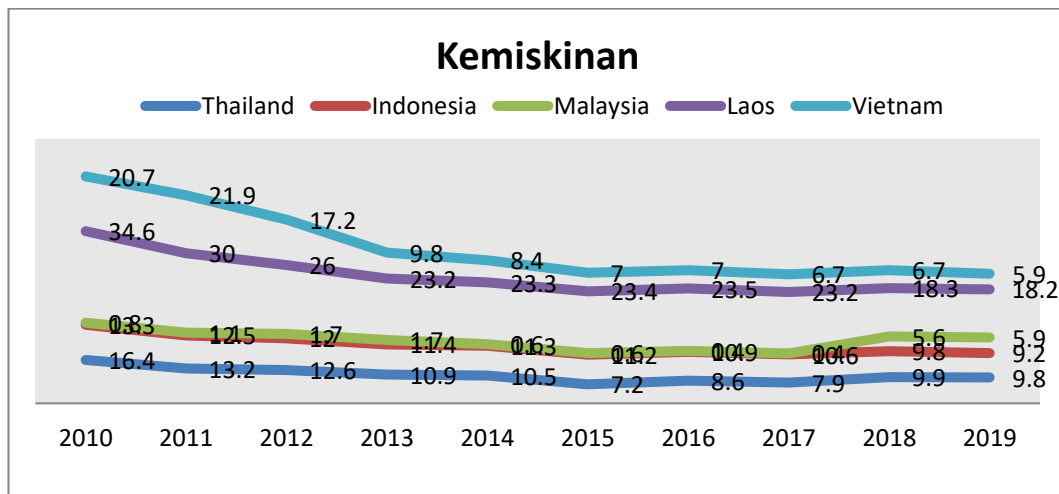
Kebudayaan negara-negara Asia Tenggara sangat beraneka ragam, antara lain bermacam-macam tarian, musik, pakaian, seni pahat, seni patung, dan adat istiadat. Untuk menunjang pariwisata, adat istiadat dan kebudayaan kuno tetap dilestarikan keberadaannya. Bangunan peninggalan kuno banyak dikagumi orang asing, antara lain Indonesia (Candi Borobudur) dan Thailand (Pagoda). Sektor pariwisata termasuk penghasil devisa yang cukup besar bagi negara-negara ASEAN seperti Indonesia, Thailand, dan Singapura. Hal ini terjadi berkat daya tarik alam dan budayanya selain faktor penunjang perhubungan laut dan udara serta penunjang lainnya.

4.2 Gambaran Umum Perekonomian Asean

4.2.1 Perkembangan Tingkat Kemiskinan di 5 Negara Asean

Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi standar hidup yang minimum, tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat di sebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Perkembangan kemiskinan di 5 negara asean yaitu pada tahun 2010 – 2019 di lihat dari Jumlah Penduduk Miskin Pada Garis Kemiskinan Nasional yang memperlihatkan perkembangan berfluktuasi, hal ini dapat di lihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1
Perkembangan Tingkat kemiskinan di 5 Negara Asean
Dari tahun 2010-2019



Sumber : Word Bank, World Development Indicator

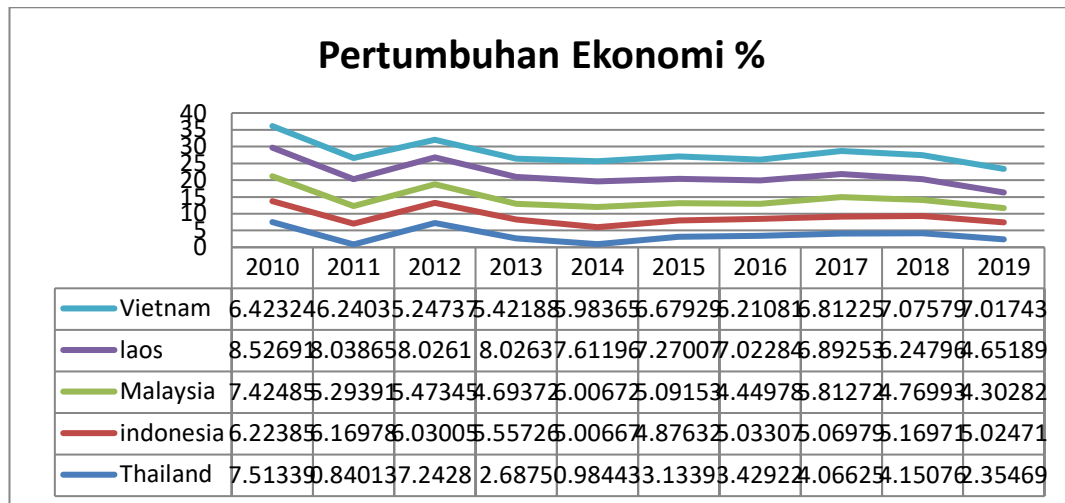
Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa garis kemiskinan 5 Negara Asean dari tahun 2010-2019 mengalami fluktuasi, namun kemiskinan tertinggi pada tahun 2010 di negara Laos yaitu 34.6 % sedangkan kemiskinan terendah pada tahun 2016 di negara malaysia yaitu 0.4 %.

4.2.2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara Asean

Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu keadaan adanya peningkatan pendapatan yang terjadi karena peningkatan produksi barang dan jasa, dan suatu proses perubahan ekonomi yang terjadi pada perekonomian negara dalam kurun waktu tertentu menuju keadaan ekonomi yang lebih baik. Untuk melihat satuan pertumbuhan ekonomi dengan cara membandingkan gross domestic product (GDP) dari tahun sekarang dengan tahun sebelumnya sehingga pertumbuhan ekonomi dapat di ketahui, Suatu perekonomian negara dikatakan baik apabila tingkat kegiatan ekonomi masa sekarang lebih tinggi daripada yang dicapai pada

masa sebelumnya, Perkembangan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2010-2019 dapat dilihat pada gambar 4.2

Gambar 4.2
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara Asean
Dari tahun 2010-2019



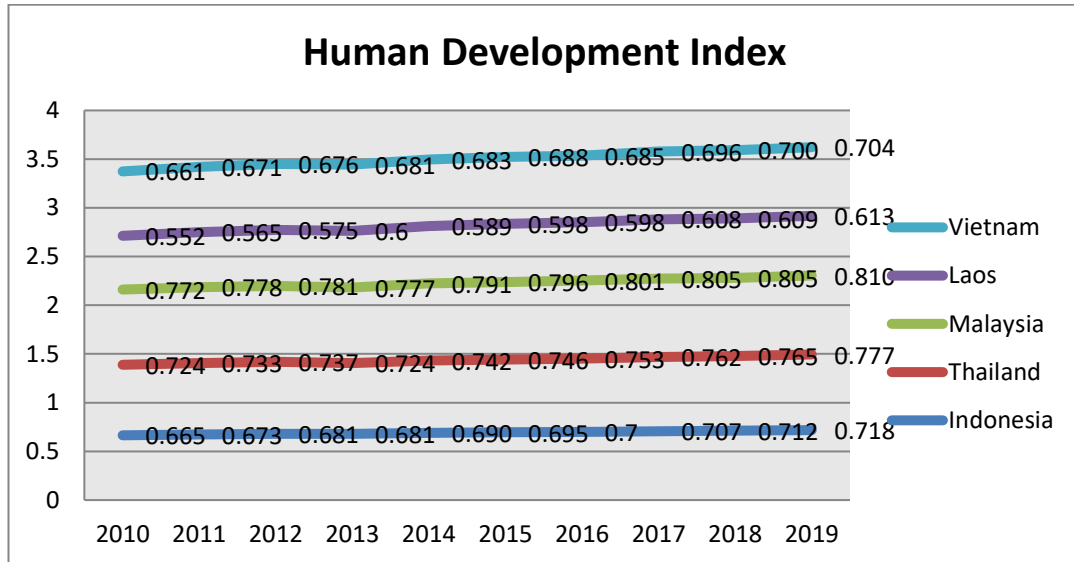
Sumber : Word Bank

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi 5 Negara Asean dari tahun 2010-2019 mengalami fluktuasi, namun pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2010 di negara Laos yaitu 8.52 % dan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2011 di negara Thailand yaitu 0,84 %.

2.2.3 Perkembangan Human Development Index di 5 Negara Asean

Human Development Index (HDI) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Human Development Index menggambarkan beberapa komponen, yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita. Perkembangan Human Development Index dapat di lihat pada gambar 4.3.

Gambar 4.3
Perkembangan Human Development Index di 5 Negara Asean
Dari tahun 2010-2019



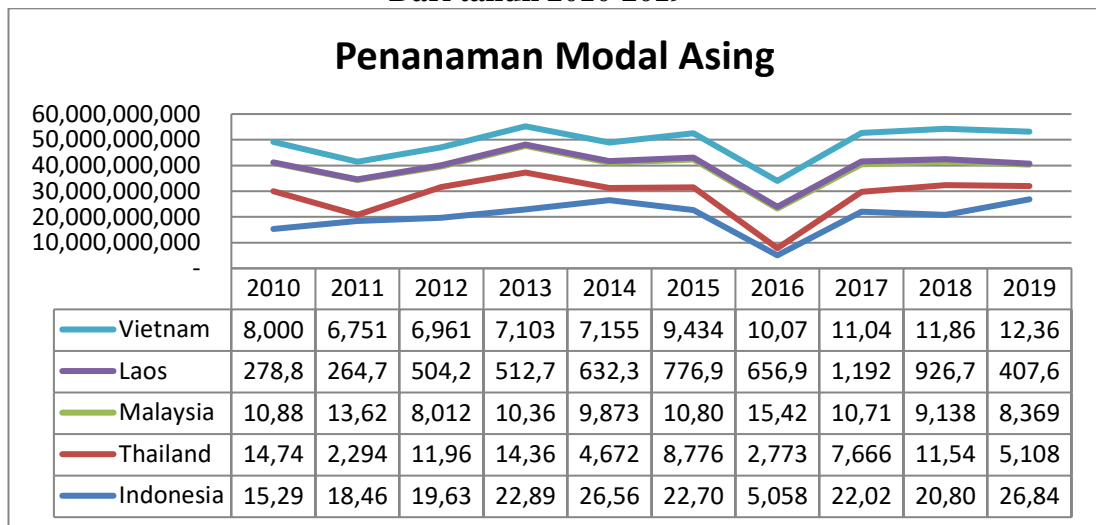
Sumber : Human Development Index (HDI)

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat di lihat bahwa perkembangan Human Development Index (HDI) di 5 Negara Asean dari tahun 2010-2019 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, Hal ini memperlihatkan bahwa kualitas masyarakat di 5 Negara Asean ini semakin meningkat dan kesejahteraan masyarakat juga semakin tinggi.

4.2.4 Perkembangan Penanaman Modal Asing di 5 Negara Asean

Penanaman modal asing adalah bentuk aktivitas ekonomi dalam jangka panjang yang dilakukan oleh investor suatu negara pada entitas usaha negara lain yang bertujuan untuk saling memberikan manfaat dalam bidang perekonomian. Perkembangan penanaman modal asing pada tahun 2010-2019 dapat di lihat di gambar 4.4.

Gambar 4.4
Perkembangan Penanaman Modal Asing di 5 Negara Asean
Dari tahun 2010-2019



Sumber : Word Bank

Berdasarkan gambar di atas bahwa perkembangan Penanaman Modal Asing dalam 5 Negara Asean mengalami berfluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2010-2019 Investasi tertinggi terjadi pada tahun 2019 di Negara Indonesia yaitu 26.847.500.110 USD dan Investasi Terendah terjadi pada tahun 2011 di Negara Laos yaitu 264.703.748 USD.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependen Kemiskinan (KM), dan variabel Independen Pertumbuhan Ekonomi (PE), Human Development Index (HDI) dan Penanaman Modal Asing (PMA).

5.1 Analisis Regresi Panel

Dalam analisis data panel terdapat tiga pendekatan yang digunakan yaitu *Common Effect Model* , *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil pengujian dari tiga model analisis tersebut seperti terlihat pada sub bab dibawah ini:

5.1.1 Analisis Regresi Panel dengan Common Effect Model

Sesuai dengan tahapan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diperoleh hasil pengujian regresi panel dengan menggunakan pendekatan *Common Effect model*.

Tabel 5. 1
Hasil Pengujian Regresi Panel Common Effect Model

Dependent Variable: KM
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 08/02/21 Time: 17:25
Sample: 2010 2019
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50
Linear estimation after one-step weighting matrix
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	87.41984	5.622498	15.54822	0.0000
PE	-0.498843	0.195817	-2.547491	0.0143
HDI	-102.9300	7.741537	-13.29581	0.0000
PMA	-1.03E-10	2.92E-11	-3.518249	0.0010

Weighted Statistics			
R-squared	0.862598	Mean dependent var	16.60622
Adjusted R-squared	0.853637	S.D. dependent var	13.80868
S.E. of regression	3.490373	Sum squared resid	560.4043
F-statistic	96.26126	Durbin-Watson stat	0.617270
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan

Model *Common Effect Model* dipilih ketika didalam tahapan pengujian persyaratan regresi panel pengujian Chow tidak terpilih dan nilai LM test yang dihasilkan memiliki nilai probability diatas 0.05. Untuk memastikan model effect mana yang akan terpilih terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan regresi panel pada sub bab berikutnya.

5.1.2 Analisis Regresi Panel dengan Fixed Effect Model

Sesuai dengan tahapan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diperoleh hasil pengujian regresi panel dengan menggunakan *pendekatan fixed effect model* seperti terlihat pada Tabel 5.2 di bawah ini:

Tabel 5. 2
Hasil Pengujian Regresi Panel (Fixed Effect Model)

Dependent Variable: KM
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 08/02/21 Time: 17:27
Sample: 2010 2019
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50
Linear estimation after one-step weighting matrix
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	85.71386	16.51880	5.188868	0.0000
PE	0.345702	0.189645	1.822886	0.0754
HDI	-107.6374	23.12821	-4.653944	0.0000
PMA	-3.72E-11	4.08E-11	-0.913290	0.3663

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.904021	Mean dependent var	14.98135
Adjusted R-squared	0.888024	S.D. dependent var	10.90142
S.E. of regression	3.000516	Sum squared resid	378.1301
F-statistic	56.51362	Durbin-Watson stat	0.594579
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews,9 2020

Pada Tabel 5.2 terlihat hasil pengujian regresi panel dengan menggunakan fixed effect model. Efek regresi panel tersebut akan dapat digunakan ketika didalam pengujian persyaratan regresi panel lulus pengujian Chow test dan Housman Test . Hasil pengujian persyaratan tersebut akan dijelaskan pada sub bab selanjutnya.

5.1.3 Analisis Regresi Panel dengan Random Effect Model

Effect regresi panel ketiga yang dapat digunakan adalah random effect. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 5.3 di bawah ini:

Tabel 5.3
Hasil Pengujian Regresi Panel (Random Effect Model)

Dependent Variable: KM
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/02/21 Time: 17:28
Sample: 2010 2019
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50
Swamy and Arora estimator of component variances
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	86.43138	9.117886	9.479321	0.0000
PE	-0.155486	0.263112	-0.590952	0.5574
HDI	-103.2987	13.17760	-7.838959	0.0000
PMA	-1.35E-10	4.67E-11	-2.898070	0.0057

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.184044	0.1232
Idiosyncratic random		3.158398	0.8768

Weighted Statistics	

R-squared	0.710197	Mean dependent var	7.646988
Adjusted R-squared	0.691297	S.D. dependent var	6.008723
S.E. of regression	3.338511	Sum squared resid	512.7001
F-statistic	37.57617	Durbin-Watson stat	0.466415
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan

Pada Tabel 5.3 diperoleh hasil pengujian random effect model dimana model analisis tersebut akan dapat dilakukan setelah lulus uji persyaratan Hausman dan LM-test yang akan dilakukan pada sub bab selanjutnya didalam penelitian ini.

5.2 Pengujian Signifikansi Regresi Data Panel

Model regresi panel yang dapat digunakan menguji signifikansi data panel adalah *Common Effect Model*, *Fixed Effect model* dan *Random Effect Model*. Dalam rangka menentukan model regresi panel yang paling tepat untuk digunakan sebagai alat analisis maka dilakukan pengujian persyaratan sebagai berikut:

5.2.1 Hasil Pengujian Chow-Test

Pengujian *Chow Test* bertujuan untuk menentukan apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang tepat mengestimasi regresi data panel. Untuk menentukan apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang terpilih, dilakukan dengan cara membandingkan nilai Prob.Cross-section Chi-square dengan nilai derajat keyakinan yang dipilih.

Tabel 5. 4
Hasil Pengujian Chow-Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.222906	(4,42)	0.0058
Cross-section Chi-square	16.901463	4	0.0020

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews,9 2020

Jika nilai Prob.Cross-section Chi-square < 0.05 , maka kita akan memilih model *fixed effect* dari pada *common effect*. Sebaliknya Prob.Cross-section Chi-square > 0.05 , maka kita akan memilih *common effect* daripada *fixed effect*.

Berdasarkan hasil uji Chow pada Tabel 5.4 diketahui bahwa nilai Prob.Cross-section Chi-square sebesar $0.0020 < 0.05$, maka uji Chow memilih *fixed effect* digunakan sebagai alat analisis. Selanjutnya dilanjutkan dengan Hausman Test.

5.2.2 Hasil Pengujian Hausman Test

Uji Hausman Test dilakukan untuk menentukan pilihan model terbaik antar *fixed effect model* dengan *random effect*. Pengujian dilakukan dengan mencari nilai X^2 (*Chi-Square*). Untuk menentukan pilihan terbaik berdasarkan uji Hausman, dilakukan dengan cara membandingkan Prob.Cross-section Random dengan derajat keyakinan yang dipilih. Jika nilai Prob.Cross-section Random < 0.05 maka model terpilih adalah *Fixed Effect*, sebaliknya Jika nilai Prob.Cross-section Random > 0.05 maka model terpilih adalah *Random Effect*.

Tabel 5. 5
Hasil Pengujian Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Sumber : Hasil Pengolahan

Berdasarkan hasil uji Hausman pada Tabel 5.5.Diperoleh nilai Prob.Cross Section Random sebesar 1.0000 sehingga jika dibandingkan hasilnya adalah

Prob.Cross Section Random > 0.005. Oleh karena itu, kesimpulan uji Hausman adalah Random Effect lebih baik dibandingkan Fixed Effect. Selanjutnya uji signifikansi LM test untuk penentuam pemilihan model.

5.2.3 Hasil Pengujian Langrange Multiplier (LM) Test

Pengujian LM-test bertujuan untuk menentukan apakah *random effect model* atau *common effect model* yang tepat mengestimasi regresi data panel. Untuk menentukan apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang terpilih, dilakukan dnegan cara membandingkan nilai Prob.Cross-section Chi-square dengan nilai derajat keyakinan yang dipilih.

Jika Cross-section < dari 0.05 maka model yang paling tepat *random effect model* dan sebaliknya jika Cross-section > dari 0.05 maka model yang paling tepat *common effect model*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 5.6 di bawah ini:

Tabel 5. 6
Hasil Pengujian Langrange Multiplier (LM) Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.986483 (0.1587)	0.121545 (0.7274)	2.108028 (0.1465)
Honda	1.409427 (0.0794)	0.348633 (0.3637)	1.243136 (0.1069)
King-Wu	1.409427 (0.0794)	0.348633 (0.3637)	1.366101 (0.0860)
Standardized Honda	3.871400 (0.0001)	0.480535 (0.3154)	-1.204169
Standardized King-Wu	3.871400 (0.0001)	0.480535 (0.3154)	-- -0.777541 --
Gourierioux, et al.*	--	--	2.108028

	(>= 0.10)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:	
1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber : Hasil Pengolahan

Berdasarkan hasil LM test diatas, dapat dilihat bahwa nilai Cross-Section Breusch-Pagan sebesar 0.1587 yang mana nilai tersebut > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan LM-test model *common effect* adalah model terbaik dalam mengestimasi model kemiskinan di lima Negara ASEAN.

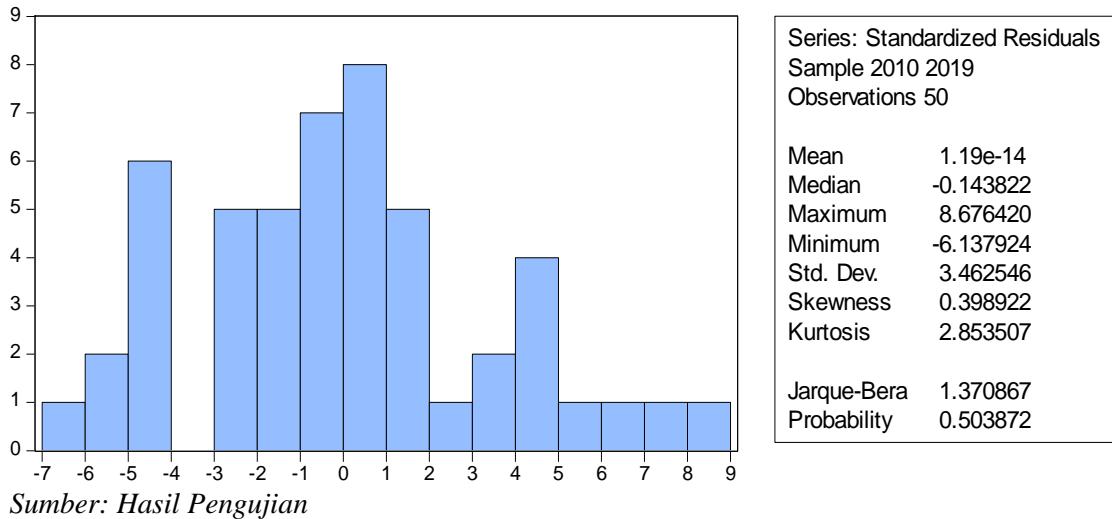
5.3 Pengujian Asumsi Klasik

Salah satu persyaratan yang harus terpenuhi sebelum dilakukannya tahapan analisis regresi data panel terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Secara umum prosedur pengujian yang peneliti lakukan terlihat pada sub bab di bawah ini:

5.3.1 Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui pola keragaman *variance* yang membentuk masing masing variabel penelitian. Jika sebuah variabel telah didukung oleh variabel dengan pola sebaran data yang konstan maka sebuah variabel dinyatakan normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Jargue Bera (JB), uji yang menggunakan distribusi probalitas. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 5.7 di bawah ini:

Tabel 5. 7
Hasil Pengujian Normalitas



Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan diperoleh nilai *probability* sebesar 0.503872. Nilai *probability* yang dihasilkan > dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan residual berdistribusi normal.

5.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi linear antar variabel bebas (independen). Pada penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan matrix correlation, Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 5.8 di bawah ini:

Tabel 5. 8
Hasil Pengujian Multikolinearitas

	PE	IPM	PMA
PE	1.000000	-0.575396	-0.136046
HDI	-0.575396	1.000000	0.394070
PMA	-0.136046	0.394070	1.000000

Sumber : Hasil Pengujian

Dari hasil uji Multikolinearitas pada Tabel 5.8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (r) lebih kecil dari 0,80 (Koefisien Korelasi < 0,80), maka dengan ini dapat di simpulkan bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari multikolinearitas.

5.3.3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Park, Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 5.9 di bawah ini:

Tabel 5. 9
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/02/21 Time: 17:24
 Sample: 2010 2019
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.364877	4.615152	-1.162449	0.2510
PE	0.567347	0.216307	2.622873	0.0118
HDI	8.232403	5.633467	1.461339	0.1507
PMA	-9.39E-11	4.54E-11	-2.069519	0.0441
R-squared	0.188115	Mean dependent var		2.655392
Adjusted R-squared	0.135166	S.D. dependent var		2.255223
S.E. of regression	2.097278	Akaike info criterion		4.395776
Sum squared resid	202.3344	Schwarz criterion		4.548738
Log likelihood	-105.8944	Hannan-Quinn criter.		4.454025
F-statistic	3.552750	Durbin-Watson stat		0.696622
Prob(F-statistic)	0.021416			

Sumber : Hasil Pengujian Eviews,9 2020

Sesuai dengan hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat bahwa variabel independen yang memiliki nilai probability $<$ dari 0.05 maka terjadinya heteroskedasitas dan sebaliknya jika probability $>$ dari 0.05 maka di pastikan terbebas dari heteroskedasitas. Berdasarkan tabel 5.9 dapat dilihat bahwa variabel Human Development Index dan Penanaman Modal Asing memiliki nilai probalitas $>$ 0,05 sehingga terbebas dari heteroskedasitas, tetapi pertumbuhan ekonomi terjangkau heteroskedasitas, Sehingga harus di lakukan penyembuhan heteroskedasitas.

Tabel 5. 10
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Dependent Variable: LRESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 08/02/21 Time: 17:20
Sample: 2010 2019
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.124853	4.709477	1.937551	0.0588
LPE	0.734495	0.407680	1.801648	0.0782
LHDI	4.329544	2.566143	1.687179	0.0983
LPMA	-0.368193	0.184935	-1.990937	0.0524
R-squared	0.110462	Mean dependent var		0.492981
Adjusted R-squared	0.052449	S.D. dependent var		1.142043
S.E. of regression	1.111690	Akaike info criterion		3.126259
Sum squared resid	56.84935	Schwarz criterion		3.279221
Log likelihood	-74.15647	Hannan-Quinn criter.		3.184508
F-statistic	1.904086	Durbin-Watson stat		0.809369
Prob(F-statistic)	0.142156			

Sumber : Hasil Pengujian Eviews

Sesuai dengan hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat bahwa variabel independen yang memiliki nilai probability $<$ dari 0.05 maka terjadinya heteroskedasitas dan sebaliknya jika probability $>$ dari 0.05 maka di pastikan terbebas dari heteroskedasitas. Berdasarkan tabel 5.10 dapat dilihat bahwa

variabel Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Penanaman Modal Asing memiliki nilai probabilitas $> 0,05$ sehingga terbebas dari heteroskedasitas

5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan DW test. DW hitung akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai (dL) dan (dU) ditentukan berdasarkan jumlah observasi (N) dan jumlah variabel independen (k) yang dapat dilihat pada tabel DW. Cara pembuktiannya dengan melihat keputusan berikut:

Autokorelasi Positif		Tidak dapat Disimpulkan		Tidak ada Autokorelasi		Tidak Dapat Disimpulkan		Autokorelasi Negatif	
0	dL	dU			4-dU	4-dL			4

Tabel 5. 11
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Waston stat)

		dL	dU
Durbin-Watson stat	0.617270	1.44352	1.62038

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews,9

Dengan $N = 50$, $k = 3$ maka $dL = 1.44352$ dan $dU = 1.62038$, $4-dU = 2.37960$ dan $4-dL = 2.55648$, sedangkan nilai $DW = 0.617270$ karena nilai DW berada diantara 0 dan dL maka dapat disimpulkan bahwa model terdapat

autokorelasi, Maka dari itu dilakukan penyembuhan dengan cara mengubah semua variabel menjadi first different dapat di lihat pada tabel 5.12.

Tabel 5. 12
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Waston stat)

		dL	dU
Durbin-Watson stat	1.576803	1.42980	1.61482

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews,9

Dengan $N = 50$, $k = 3$ maka $dL = 1.42980$ dan $dU = 1.61482$, $4-dU = 2.38518$ dan $4-dL = 2.5702$, sedangkan nilai $DW = 1.576803$ karena nilai DW berada diantara dL dan dU maka dapat disimpulkan bahwa model tidak dapat disimpulkan.

5.4 Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan uraian bab sebelumnya maka tahapan pengujian hipotesis yang dilakukan terlihat pada sub bab di bawah ini:

5.4.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari seluruh variabel independen untuk memberikan variasi kontribusi dalam mempengaruhi variabel dependen yang diukur dengan persentase. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan terlihat pada Tabel 5.13 di bawah ini;

Tabel 5. 13
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R^2	Adjusted R^2
-------	-------	----------------

1	0.862	0.853
---	-------	-------

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews, 9 2020

Berdasarkan hasil estimasi persamaan regresi pada tabel, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.853. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 85.3 % kontribusi naik turunnya variabel Kemiskinan di lima negara ASEAN mampu dijelaskan oleh Pertumbuhan Ekonomi, Human Development Index dan Penanaman Modal Asing. Sedangkan sisanya 14.7% di pengaruhi oleh variabel lain di luar model.

5.4.2 Pengujian F-statistik

Pengujian F-statistik bertujuan untuk membuktikan secara statistik pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau juga disebut sebagai uji model. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 5.12 di bawah ini:

Tabel 5. 14
Hasil Pengujian F-statistik

F-statistic	96.26126
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Pengolahan

Pada tahapan pengujian F-statistik Tabel 5.14 menunjukkan bahwa nilai p-value (0.000) < 0.05 artinya secara bersama-sama variabel Pertumbuhan Ekonomi, Human Development Index dan Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

5.4.3 Hasil Pengujian t-Statistik

Pengujian t-statistik bertujuan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara

individual. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 5.15 di bawah ini.

Tabel 5. 15
Hasil Estimasi Comon Effect Model

Variabel	Persamaan regresi					
	$KM_t = \alpha + \beta_1 PE_t + \beta_2 IPM_t + \beta_3 PMA_t + \varepsilon_t$					
	coeficient	t-stat	p-value	Adj-R ²	Prob. F-Stat	DW
Constant	87.41984	15.54822	0.0000	0.85363 7	0.000 0	0.61727 0
a						
PE	-0.498843	-2.547491	0.0143			
HDI	-102.9300	-13.29581	0.0000			
PMA	-1.03E-10	-3.518249	0.0010			

Sumber : Hasil Pengujian

Berdasarkan Tabel 5.15 untuk uji signifikansi secara parsial menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 87.41 menunjukkan bahwa apabila nilai Pertumbuhan Ekonomi, Human Development Index dan Penanaman Modal Asing bernilai sama dengan nol maka nilai kemiskinan naik sebesar 87.41 persen.
2. Variabel Pertumbuhan Ekonomi mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini dibuktikan p-value (0.0143) < $\alpha = 0.05$
3. Kemudian untuk Human Development Index mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini dibuktikan p-value (0.0000) < $\alpha = 0.05$.

4. Untuk variabel Penanaman Modal Asing mempunyai Hubungan negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini dibuktikan p-value $(0.0010) < \alpha = 0.05$.

5.5 Pembahasan

5.5.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di 5 Negara

Asean

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 5.15 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0.498843 artinya jika variabel Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 1 persen dan variabel yang lain tetap, maka variabel kemiskinan turun sebesar 0.498843 persen, Artinya Pertumbuhan Ekonomi dengan hasil produksi barang dan jasa meningkat maka dapat mengurangi kemiskinan.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di 5 Negara Asean, yang artinya jika Pertumbuhan Ekonomi di suatu negara seperti Indonesia, Thailand, Laos, Malaysia dan Vietnam meningkat maka akan menurunkan tingkat Kemiskinan pada Negara tersebut.

Sesuai hasil Regres Cross Section/Negara **Indonesia** bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi Berhubungan negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di 5 negara Asean, Negara **Thailand** variabel Pertumbuhan Ekonomi Berhubungan negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di 5 negara Asean, Negara **Malaysia** variabel Pertumbuhan Ekonomi Berhubungan negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di 5 negara Asean, Negara **Laos** variabel Pertumbuhan Ekonomi Berhubungan negatif dan signifikan terhadap

Kemiskinan di 5 negara Asean, dan Negara **Vietnam** bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi Berhubungan negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di 5 negara Asean.

Hal ini senada juga dengan hasil penelitian Nadia Ika Purnama, yaitu Pertumbuhan Ekonomi berhubungan negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, yang menandakan dengan adanya Pertumbuhan Ekonomi berarti terdapat peningkatan produksi sehingga menambah lapangan pekerjaan yang ada pada akhirnya akan mengurangi kemiskinan. (Sukirno ; 2005) pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan bagi pengurangan kemiskinan, adapun syarat kecukupannya ialah bahwa pertumbuhan tersebut efektif mengurangi kemiskinan yang artinya pertumbuhan ekonomi tersebut hendaknya menyebar di setiap golongan pendapatan termasuk golongan penduduk miskin.

Hal ini juga senada dengan pendapat Ni Wayan Ria Suadnyani¹ Ida Bagus Darsana (2018) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bangli.

5.5.2 Pengaruh Human Development Index Terhadap Kemiskinan di 5 Negara Asean

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Human Development Index sebesar -102.9300 artinya jika variabel Indeks Pembangunan Manusia naik sebesar 1 persen dan variabel yang lain tetap, maka variabel kemiskinan turun sebesar 102.9300 persen, Artinya Human Development Index dengan pendidikan dan kesehatan merata sangat baik maka

masyarakat dengan produktifitas dalam bekerja menjadi lebih baik sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Human Development Index memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di 5 Negara Asean. Yang artinya Human Development Index di Negara Indonesia, Thailand, Laos, Malaysia dan Vietnam dapat menurunkan kemiskinan di negara tersebut di sebabkan angka harapan hidup dan pendidikan yang layak, mengakibatkan terjadinya peningkatan produktifitas tinggi pada perusahaan, dengan produktifitas yang tinggi perusahaan dapat memproduksi barang yang berkualitas. Sehingga tentunya perusahaan akan memberikan gaji yang tinggi dan dapat menurunkan kemiskinan pada 5 negara Asean.

Sesuai hasil Regres Cross Section/Negara **Indonesia** bahwa variabel Human Development Index Berhubungan negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di 5 negara Asean, Negara **Thailand** variabel Human Development Index Berhubungan negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di 5 negara Asean, Negara **Malaysia** variabel Human Development Index Berhubungan negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di 5 negara Asean, Negara **Laos** variabel Human Development Index Berhubungan negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di 5 negara Asean, dan Negara **Vietnam** bahwa variabel Human Development Index Berhubungan negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di 5 negara Asean.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suliswanto, 2010) menunjukkan bahwa hasil analisis Indeks Pembangunan Manusia/Human

Development Index (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, penelitian tersebut dilakukan di satu negara yaitu Indonesia. Dan didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2013) menunjukkan bahwa variabel IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Barat pada tahun 2009-2011.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ranis dan Stewart (2002:165) mengartikan pembangunan manusia sebagai peningkatan kondisi seseorang sehingga mempunyai kualitas hidup lebih panjang, lebih sehat dan lebih bermakna. Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia guna mendorong pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Todaro (2003) juga berpendapat bahwa pembangunan manusia adalah kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitasnya agar terciptanya pembangunan berkelanjutan. Ketiga dimensi penting dalam pembangunan manusia tersebut sangat berpengaruh terhadap kemiskinan.

5.5.3 Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Kemiskinan di 5 Negara Asean

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Penanaman Modal Asing sebesar $-1.03E-10$ atau -0.000000000103 artinya jika variabel Penanaman Modal Asing naik sebesar 1 USD dan variabel yang lain tetap, maka variabel kemiskinan turun sebesar 0.000103 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Asing memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di 5 Negara Asean. Yang

artinya investasi yang di lakukan perusahaan-perusahaan besar dapat mengurangi kemiskinan di negara Indonesia, Thailand, Laos, Malaysia dan Vietnam, maka dengan adanya investasi-investasi perusahaan dapat mengembangkan produk-produk barang dan jasa yang bernilai sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan di Negara tersebut jika dengan masyarakat lokal sudah bekerja mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan dapat mengurangi kemiskinan.

Sesuai hasil Regres Cross Section/Negara **Indonesia** bahwa variabel Penanaman Modal Asing Berhubungan negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di 5 negara Asean, Negara **Thailand** variabel Penanaman Modal Asing Berhubungan negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di 5 negara Asean, Negara **Malaysia** variabel Penanaman Modal Asing Berhubungan negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di 5 negara Asean, Negara **Laos** variabel Penanaman Modal Asing Berhubungan negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di 5 negara Asean, dan Negara **Vietnam** bahwa variabel Penanaman Modal Asing Berhubungan negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di 5 negara Asean.

Hal ini senada dengan hasil penelitian hanifah safitri, bahwa penanaman modal asing memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Yang di sebabkan oleh adanya pembukaan lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat lokal sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan di negara Asean.

Hal ini juga sependapat dengan hasil penelitian Dorajatun k, Akhmad Akbar Susanto, M.Phil., Ph.D. (2016) menemukan bahwa adanya Penanaman

Modal Asing (PMA) berpengaruh signifikan terhadap penurunan penduduk miskin di Indonesia.

Hal ini tidak senada dengan hasil penelitian Fika Gumala, Ali Anis (2019), yang mengatakan bahwa Penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di ASEAN.

5.5.4 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Human Development Index dan Penanaman Modal Asing Terhadap Kemiskinan di 5 Negara Asean

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa secara simultan variabel Pertumbuhan Ekonomi, Human Development Index dan Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan, yang ditunjukkan dengan hasil nilai sig dari variabel independen secara bersama-sama (simultan) dengan nilai (0,000000) yang lebih kecil dari tingkat nilai α (0,05).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Human Development Index dan Penanaman Modal Asing terhadap Kemiskinan di 5 Negara Asean. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 5 Negara Asean dari tahun 2010-2019, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara simultan variabel Pertumbuhan Ekonomi, Human Development Index dan Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan, yang ditunjukkan dengan hasil nilai sig dari variabel independen secara bersama-sama (simultan) dengan nilai (0,000000) yang lebih kecil dari tingkat nilai α (0,05).
2. Pertumbuhan Ekonomi berhubungan negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan pada 5 Negara Asean. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi peningkatan pendapatan produksi pada barang dan jasa suatu Negara dapat mengurangi tingkat Kemiskinan di Negara tersebut.

3. Human Development Index berhubungan negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan pada 5 Negara Asean. Jadi dapat kita simpulkan bahwa penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan standar hidup yang dapat mengurangi kemiskinan pada suatu Negara.
4. Penanaman Modal Asing berhubungan negatif dan signifikan terhadap kemiskinan pada 5 Negara Asean. Jadi dapat disimpulkan bahwa Investasi-Investasi yang di lakukan oleh perusahaan atau individu di satu Negara untuk kepentingan bisnis mampu dapat mengurangi kemiskinan pada Negara tersebut.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, adapun saran-saran yang dapat penulis ajukan dan berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini untuk memperbaiki penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas atau menambah populasi dan sampel penelitian seperti Negara-Negara dengan periode tahun pengamatan yang panjang bisa lebih mendapatkan hasil lebih baik untuk penelitian.
2. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan variable-variabel penelitian lain yang memiliki kaitannya dengan penelitian ini sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih kompleks sesuai dengan teori yang mendukungnya, seperti pertumbuhan penduduk, dan PMDN.

Daftar Pustaka

- Ahmad Sjafi'i dan nur aini Hidayati (2009). Genjot anggaran pendidikan-rendam kemiskinan, dalam gemari. Edisi 101/tahun X/juni 2009: 68-69
- Assadzadeh, A., & Pourqoly, J. (2013). The relationship between foreign direct investment, institutional quality and poverty: Case of MENA countries. *Journal of Economics, Business and Management*, 1(2), 161-165.
- Assadzadeh, Ahmad dan Pourqoly Javad. 2013. *The Relationship Between Foreign Direct Investment, Institutional Quality and Poverty: Case of MENA Countries*.
- Baswir, Revrison. 1997. *Agenda Ekonomi Kerakyatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BKPK dan SMERU. 2001. *Paket Informasi Dasar Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Badan Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan RI bekerja sama dengan Lembaga Penelitian SMERU.
- Boediono, 2002. *Ekonomi Mikro*, BPFE, Yogyakarta. ISSN. 9796921251
- Boediono, 2002. *Ekonomi Mikro*, BPFE, Yogyakarta. ISSN. 9796921251
- De Soto, H. (1990). *The Other Path: The Invisible Revolution in the Third World*. New York Harper.
- Djankov, S., Porta, R. La, Silanes, F. L. De, & Sheilefer, A. (2002). The Regulation of Entry. *The Quartely Journal of Economics*, 117(1), 1-37.
- Erlangga.
- Gumala, F., & Anis, A. (2019). PENGARUH KORUPSI, KUALITAS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PENANAMAN MODAL ASING (FDI) TERHADAP KEMISKINAN DI ASEAN. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(2), 541-552.
- Gumala, F., & Anis, A. (2019). Pengaruh Korupsi, Kualitas Pembangunan Manusia Dan Penanaman Modal Asing (Fdi) Terhadap Kemiskinan Di ASEAN. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(2), 541-552.

- Jhingan, 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencana*, Penerjemah Guritno, Penerbit PT rajagrafindo Persada Jakarta. ISSN. 9794211540
- Jhingan, M. L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press
- Kanbur, R., & Squire, L. (1999). The evolution of thinking about poverty: exploring the interactions. *World Bank*.
- Keown, Arthur J., John D. Martin, J. William Pretty, David F. Scott Jr. 2010. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan, Edisi ke Sepuluh, Jilid 2*. Jakarta: Indeks
- Kunarjo, 2005, *Glossarium Ekonomi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2005, *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Lincoln. 2005. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta. ISSN. 9798146603
- Madura, J. 2008. *International Finance Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw N. Gregory, dkk. (2003). *Teori makroekonomi*. Jakarta, Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory, 2005, *Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Mizuno, M., & Chetwynd, D. G. (2003). Investigation of a resonance microgenerator. *Journal of Micromechanics and Microengineering*, 13(2), 209.
- Nanga, Muana, 2004, *Makro Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Noor, F, H. 2007. *Ekonomi Manajerial*. Edisi kesatu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Siagian, Matias. 2012. *Kemiskinan dan Solusi*. Medan: Grasindo Monoratama.
- Sukirno, Sadano. 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Sukirno, Sadono, 2005, *Makro Ekonomi Moderen*, Jakarta: PT. Raja Grafika
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2003). *Pembangunan Ekonomi: Di Dunia Ketiga*, Jilid 1.

Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. 2003.*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga

Todaro, Michael, P., 2006, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta:

World Bank. 2001. *World Development Report 2000/2001*. Washington, DC.

Dias Widya Ningtyas. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Upah Minimum Regional, dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia 1997-2014. In *Universitas Sanata Dharma*.

Lampiran

Lampiran 1

Data Variabel Penelitian

Data Asli Penelitian

negara	tahun	Kemiskinan	Pertumbuhan ekonomi	HDI	PMA
Indonesia	2010	13,3	6,223854181	0,665	15.292.009.411
Indonesia	2011	12,5	6,169784208	0,673	18.462.606.806
Indonesia	2012	12	6,030050653	0,681	19.633.679.310
Indonesia	2013	11,4	5,557263689	0,681	22.892.343.675
Indonesia	2014	11,3	5,006668426	0,69	26.569.348.656
Indonesia	2015	11,2	4,8763223	0,695	22.703.404.567
Indonesia	2016	10,9	5,033069183	0,7	5.058.252.667
Indonesia	2017	10,6	5,069785901	0,707	22.022.108.947
Indonesia	2018	9,8	5,169705609	0,712	20.808.780.770
Indonesia	2019	9,2	5,024714022	0,718	26.847.500.110
Thailand	2010	16,4	7,513390533	0,724	14.746.672.920
Thailand	2011	13,2	0,840132083	0,733	2.294.582.565
Thailand	2012	12,6	7,242796202	0,737	11.968.670.410
Thailand	2013	10,9	2,687495563	0,724	14.361.225.619
Thailand	2014	10,5	0,98442511	0,742	4.672.378.543
Thailand	2015	7,2	3,133896962	0,746	8.776.726.068
Thailand	2016	8,6	3,429219712	0,753	2.773.731.900
Thailand	2017	7,9	4,066250349	0,762	7.666.831.557
Thailand	2018	9,9	4,150762088	0,765	11.547.319.122
Thailand	2019	9,8	2,354693911	0,777	5.108.493.572
Malaysia	2010	0,8	7,424847383	0,772	10.885.801.852
Malaysia	2011	1,1	5,293912834	0,778	13.625.773.549
Malaysia	2012	1,7	5,473454193	0,781	8.012.287.357
Malaysia	2013	1,7	4,693722526	0,777	10.360.863.503
Malaysia	2014	0,6	6,006721946	0,791	9.873.563.185
Malaysia	2015	0,6	5,091532422	0,796	10.804.643.771
Malaysia	2016	0,4	4,449781398	0,801	15.426.943.577

Malaysia	2017	0,4	5,81272241	0,805	10.717.844.134
Malaysia	2018	5,6	4,769927024	0,805	9.138.075.228
Malaysia	2019	5,9	4,302815982	0,81	8.369.308.587
Laos	2010	34,6	8,526905517	0,552	278.805.903
Laos	2011	30	8,038652681	0,565	264.703.748
Laos	2012	26	8,026098434	0,575	504.252.119
Laos	2013	23,2	8,026300226	0,582	512.751.973
Laos	2014	23,3	7,611963441	0,589	632.375.641
Laos	2015	23,4	7,270065843	0,598	776.925.535
Laos	2016	23,5	7,022836255	0,598	656.967.061
Laos	2017	23,2	6,892530873	0,608	1.192.212.141
Laos	2018	18,3	6,247960008	0,609	926.755.997
Laos	2019	18,2	4,651887119	0,613	407.662.262
Vietnam	2010	20,7	6,423238217	0,661	8.000.000.000
Vietnam	2011	21,9	6,240302749	0,671	6.751.726.189
Vietnam	2012	17,2	5,247367156	0,676	6.961.477.066
Vietnam	2013	9,8	5,421882991	0,681	7.103.364.115
Vietnam	2014	8,4	5,983654637	0,683	7.155.992.705
Vietnam	2015	7	6,679288789	0,688	9.434.854.114
Vietnam	2016	7	6,210811668	0,685	10.072.874.772
Vietnam	2017	6,7	6,81224566	0,696	11.044.360.645
Vietnam	2018	6,7	7,075788617	0,7	11.863.716.219
Vietnam	2019	5,9	7,017434882	0,704	12.361.825.429

Lampiran 2

Hasil Uji Chou, Uji Housman dan Uji LM

Hasil Pengujian Chow-Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.222906	(4,42)	0.0058
Cross-section Chi-square	16.901463	4	0.0020

Hasil Pengujian Hausmant

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Hasil Pengujian Langrange Multiplier (LM) Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	1.986483 (0.1587)	0.121545 (0.7274)	2.108028 (0.1465)
Honda	1.409427 (0.0794)	0.348633 (0.3637)	1.243136 (0.1069)
King-Wu	1.409427 (0.0794)	0.348633 (0.3637)	1.366101 (0.0860)
Standardized Honda	3.871400 (0.0001)	0.480535 (0.3154)	-1.204169
Standardized King-Wu	3.871400 (0.0001)	0.480535 (0.3154)	-- -0.777541 --
Gourierioux, et al.*	--	--	2.108028 (>= 0.10)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Lampiran 3

Hasil Estimasi Regresi (CEM,FEM dan REM)

Estimasi Regresi CEM

Dependent Variable: KM Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
--

Date: 08/02/21 Time: 17:25
Sample: 2010 2019
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50
Linear estimation after one-step weighting matrix
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	87.41984	5.622498	15.54822	0.0000
PE	-0.498843	0.195817	-2.547491	0.0143
HDI	-102.9300	7.741537	-13.29581	0.0000
PMA	-1.03E-10	2.92E-11	-3.518249	0.0010
Weighted Statistics				
R-squared	0.862598	Mean dependent var		16.60622
Adjusted R-squared	0.853637	S.D. dependent var		13.80868
S.E. of regression	3.490373	Sum squared resid		560.4043
F-statistic	96.26126	Durbin-Watson stat		0.617270
Prob(F-statistic)	0.000000			

Estimasi Regresi FEM

Dependent Variable: KM
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 08/02/21 Time: 17:27
Sample: 2010 2019
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50
Linear estimation after one-step weighting matrix
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	85.71386	16.51880	5.188868	0.0000
PE	0.345702	0.189645	1.822886	0.0754
HDI	-107.6374	23.12821	-4.653944	0.0000
PMA	-3.72E-11	4.08E-11	-0.913290	0.3663
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.904021	Mean dependent var		14.98135
Adjusted R-squared	0.888024	S.D. dependent var		10.90142
S.E. of regression	3.000516	Sum squared resid		378.1301
F-statistic	56.51362	Durbin-Watson stat		0.594579
Prob(F-statistic)	0.000000			

Estimasi Regresi REM

Dependent Variable: KM
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 08/02/21 Time: 17:28				
Sample: 2010 2019				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 50				
Swamy and Arora estimator of component variances				
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	86.43138	9.117886	9.479321	0.0000
PE	-0.155486	0.263112	-0.590952	0.5574
HDI	-103.2987	13.17760	-7.838959	0.0000
PMA	-1.35E-10	4.67E-11	-2.898070	0.0057
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.184044	0.1232
Idiosyncratic random			3.158398	0.8768
Weighted Statistics				
R-squared	0.710197	Mean dependent var	7.646988	
Adjusted R-squared	0.691297	S.D. dependent var	6.008723	
S.E. of regression	3.338511	Sum squared resid	512.7001	
F-statistic	37.57617	Durbin-Watson stat	0.466415	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 4

Hasil Estimasi Regresi Model Terpilih (CEM)

Comon Effect Model

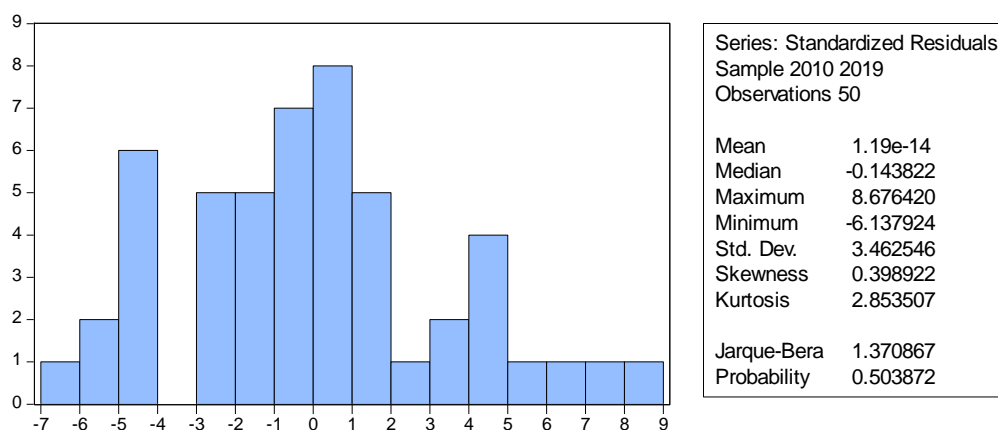
Dependent Variable: KM				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 08/02/21 Time: 17:25				
Sample: 2010 2019				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 50				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	87.41984	5.622498	15.54822	0.0000
PE	-0.498843	0.195817	-2.547491	0.0143
HDI	-102.9300	7.741537	-13.29581	0.0000
PMA	-1.03E-10	2.92E-11	-3.518249	0.0010
Weighted Statistics				
R-squared	0.862598	Mean dependent var	16.60622	
Adjusted R-squared	0.853637	S.D. dependent var	13.80868	

S.E. of regression	3.490373	Sum squared resid	560.4043
F-statistic	96.26126	Durbin-Watson stat	0.617270
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5

Hasil Uji Normalitas, Multikolinealitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

	PE	IPM	PMA
PE	1.000000	-0.575396	-0.136046
HDI	-0.575396	1.000000	0.394070
PMA	-0.136046	0.394070	1.000000

Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: LRESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 08/02/21 Time: 17:20
Sample: 2010 2019
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.124853	4.709477	1.937551	0.0588
LPE	0.734495	0.407680	1.801648	0.0782
LHDI	4.329544	2.566143	1.687179	0.0983
LPMA	-0.368193	0.184935	-1.990937	0.0524
R-squared	0.110462	Mean dependent var		0.492981

Adjusted R-squared	0.052449	S.D. dependent var	1.142043
S.E. of regression	1.111690	Akaike info criterion	3.126259
Sum squared resid	56.84935	Schwarz criterion	3.279221
Log likelihood	-74.15647	Hannan-Quinn criter.	3.184508
F-statistic	1.904086	Durbin-Watson stat	0.809369
Prob(F-statistic)	0.142156		

Uji Autokorelasi

		dL	dU
Durbin-Watson stat	1.576803	1.42980	1.61482